

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SYMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALLY (SAVI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO



Diajukan oleh Mahasiswa pada Sifat Sosial guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

INDAH IKHWANA

105431101216

20/04/2021
Lsg
Ind. Ikhwana
2020/04/2021
12/4

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR /
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
2021**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Indah Ikhwana NIM: 105431101216 diterima dan diabikan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 033 Tahun 1442 H/2021 M pada tanggal 23 Jumadil Akhir 1442 H/08 Februari 2021 M, setelah sudah satu surat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021.

0412/0101/1442-H

16 Februari 2021-21

Panelia Ujian

- | | | |
|------------------|---|-------------------|
| 1. Pembina Utama | 1. Dr. H. H. Huda, S.Pd, M.A | () |
| 2. Ketua | 2. Dr. A. S. H. Huda, S.Pd | () |
| 3. Sekretaris | 3. Dr. H. H. Huda, S.Pd | () |
| 4. Penguj | 1. Dr. A. Rahman, S.Pd, M.Pd
2. A. A. N. N. Huda, S.Pd, M.Pd
3. Dr. A. S. H. Huda, S.Pd | ()
()
() |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Uin Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan



Erwin Akib, S.Pd., Ph.D.
NPM: 860034



Dr. Muklis, M.Pd.
NPM: 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Shamile Allohory*
Exemplation Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6
Senepono

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Taufik Alwanda
Stambuk : 195401101246
Program Studi : Pendidikan Pengajaran dan Konseling dan Asesmen (PPKd)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Scribal ini penkseyan di periksa oleh Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Pembimbing

Dr. Muhair, M.Pd.
NBM. 988 461

Pembimbing II

Rostinwati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 091078903

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Makassar

Erwin Abd. M.Pd., Ph.D.
NBM. 800 934

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhair, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : INDAH IKHWANA

NIM : 105431101216

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SPMT (Student Active Model) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada mata pelajaran PPK di SMA Negeri 6 Jenebonto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan ini pengantar adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil tulisan orang lain atau dibantu siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menanggung sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Januari 2020

Saya, membuat pernyataan


Indah Ikhwan



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **INDAH IKHWANA**

NIM : **105431101216**

Jurusan : **Pendidikan Peningkatan Kompetensi Keguruan**

Judul Penelitian : **Pengaruh model pembelajaran SNI (Student Individualized System) terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penelitian di mana pun, saya akan menyetujui semua syarat yang tidak dibarengi oleh ancaman.
2. Dalam pelaksanaan script, saya akan selalu melakukan komunikasi dengan pembimbing yang baik dan sesuai oleh petunjuk bimbingan.
3. Saya tidak akan melakukan pengulangan kegiatan dalam menyusun script.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 November 2020

Yang membuat pernyataan:

Indah Ikhwana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya, Hiduplah seakan
kau akan mati hari ini"*



Karya semesta ini Karya Allah SWT

Atas izin Allah SWT. Ciptakanlah ilmu pengetahuan

Yang telah menaruhkan hikmah di setiap ilmu yang diturunkan kepada manusia

meningkatkan tarafnya menjadi kesyukuran.

ABSTRAK

Inilah Ikbwana, 2020, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan Pembimbing II Rismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas XI MIPA 4 SMAN 6 Jeneponto tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experimental* jenis kuantitatif. Populasi dan penelitiannya adalah seluruh kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jeneponto tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 130 siswa. Teknik pengambiliran sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dan dengan cara diundi karena berjumlah 5 kelas, dan masing-masing kelas memiliki 26 siswa yaitu kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 16 siswa dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol berjumlah 15 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually) lebih tinggi dan pada hasil belajar siswa di kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 80,67 di kelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually) dan 80,2 di kelas kontrol. Hasil belajar PPKn yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually) pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jeneponto mengalami peningkatan sebesar 9,14%. Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, SAVI (Somatic Affective Visualisation Intellectually), PPKn.

ABSTRACT

Intah Ikhsana, 2020, The Influence of SAVI (Semantic Auditory Visualization Intellectually) Learning Model on Learning Outcomes of Class XI Students in PPKn Subjects at SMA Negeri 6 Jeneponto, Essay, Pancasila and Citizenship Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Mulihafr and Advisor II Rismawati.

This study aims to determine whether the influence of SAVI (Semantic Auditory Visual Intellectually) Learning Approach on Student Learning Outcomes in PPKn Subjects in class XI MIPA at SMA N 6 Jenepono academic year 2020/2021. This research is a quantitative type of quasi-experimental research. The population of this study were all class XI MIPA at SMA Negeri 6 Jenepono in the academic year 2020/2021 with a total of 130 students. The sampling technique in this study used random sampling or by lottery located there were 5 classes and the researchers only took two classes, namely class XI MIPA 4 as an experimental class totaling 15 students and class XI MIPA 5 as a control class totaling 15 students.

Based on the results of the research and discussion, it was found that the learning outcomes of students in the experimental class with the SAVI (Semantic Auditory Visual Intellectually) learning model were higher than the student learning outcomes in the control class with an average of 90.63 in the experimental class with the learning model SAVI (Semantic Auditory Visual Intellectually) and 80.2 in the control class. The learning outcomes of PPKn taught using the SAVI (Automatic Auditory Visualization Intellectually) learning model in class XI MIPA students at SMA Negeri 6 Jenepono increased by 9.14%. Based on the t_{count} < t_{table} then H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a significant effect on student.

Keywords : Learning Outcomes, SAVI (Automatic Auditory Visualization Intellectually), PPKn.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhitung kepada seluruh makhluk-Nya termasuk kita selaku hamba-Nya. Salam dan salawat kita manjura kepada rombongan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa'alihi wasalam yang merupakan panutan kita sebagai ahlul zamini. Dengan kesekelikan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi penelitian. Meskipun hanya-jajan untuk tugasnya skripsi penelitian baik telah dilakukan secara maknawi dan haur, tetapi sesungguhnya manusia punun masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan terbuka saya mengungkapkan adanya masalah-masalah yang dapat lebih menyempurnakan skripsi penelitian ini.

Kebutuhan penyelesaian (Ura) penelitian ini dituntut oleh berbagai faktor. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Terimah kasih yang tidak terhitung kepada Kedua orang tua saya Ayahanda/H Sahir, S. Pd dan Ibunda Hj. Hanriani, S. Pd., M. Pd yang tercina terkhusus yang telah memberikan Pendidikan, kedisiplinan, dan motivasi, dan nasihat tunda hatinya.
2. Prof. Dr. H. Arbo Ase, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Muhajir, M.Pd selaku ketua prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Muhajir, M.Pd dan Riimawati, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 Dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif menjadi arah dan dorongan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
6. Terimakasih kepada saudara/saya: Soyan, S.Pd dan Arrog Laksono yang telah memberikan motivasi dan dorongan saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sahabat terbaik saya yaitu: Evrenas, Siska Simada, Muli Istikom, Muli Ihsan, Ade Firdausy, Yulianto, Nurma Sings, Nur Ghias, Ibnu Hafid, Om Erwan, Wadung, Fakhir Almuhammad dan Ihsan-sya, Zkora yang telah memotivasi saya untuk selalu mengerjakan skripsi.
8. Terima kasih terkhoda kepada khalid Zulkaidin yang selalu membarekahi mulai dari awal hingga akhir pada proses himbingan, proposal dan himbingan skripsi hingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

Akhir kata saya berharap agar Skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha kita bernilai ibadah di sisi Allah Subhanallahwataala amin

Makassar, 13 September 2019

Jedah Ikhsana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang membekali warga negara agar menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan kepribadian baik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu ditunjangi dengan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk itu pemerintah akan pendidikan perlu ditunjangi dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20/2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu ditunjangi dengan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang

guru harus mampu menginspirasi, menjadi contoh, dan selalu mendukung siswa untuk lebih baik dan maju.

Pemian guru sangatlah penting dalam menciptakan masyarakat yang terdidik, dengan membuat guru belajar pada siswa di dalam kelas. Saat ini metode tersebut sudah tidak lagi digunakan lagi dalam dunia pendidikan PPKn, karena metode tersebut sudah tidak cocok lagi terutama untuk mata pelajaran PPKn, metode tersebut akan membuat siswa sebagai siswa yang pasif dan merasa bosan sehingga mereka akan lebih memilih untuk tidak mengikuti guru karena merasa bahwa guru tersebut adalah mahasiswa semesta, tidak dapat mereka miliki sehingga mereka merasa tidak dapat dengan mereka sebagai siswa tersebut jika guru mengabaikan kreativitasnya dalam kelas, belajar mengajarnya. Akibatnya akan menimbulkan masalah-masalah lain, penghafal saja tetapi ada tindakan yang benar.

Selain faktor guru, faktor lingkungan penunjang atau pendukung juga tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Guru harus memahami baik proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan siswa dapat dibayar pada tingkat hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran seharusnya membuat siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran, yaitu dengan cara guru harus memilih strategi pembelajaran yang mengajak siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran.

Menyadari tingkat pentingnya peranan PPKn maka keberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Pembelajaran PPKn dapat dikatakan berhasil apabila siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan/absorbtion yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar PPKn adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian secara siswa terhadap bidang studi PPKn setelah menerima proses pembelajaran yang terlibat dalam himmah yang diperoleh dari tes hasil belajar. Siswa hanya dianggap sebagai

Siswa yang banyak siswa di SMA Negeri 6 Jember dan Jember kelas XI yang menggunakan metode PPKn merupakan data yang diperoleh yaitu Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 6 Jember pada tahun 2019/2020. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih rendah. Artinya siswa tidak sepenuhnya dan menjadi. Siswa cenderung pada kemampuan beberapa siswa yang aktif yang memang memiliki kemampuan dalam mengikuti temannya. Selain rendahnya skor tes. Belajar hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Diketahui bahwa Hasil Ulangan Tengah Semester kelas XI MIPA 4 persentase ketuntasan belajar siswa yang terjadi adalah 51% sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar siswa sebesar 49%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi agar persentase ketuntasan siswa menjadi lebih baik. Karena jika

presentase ketidaksihan belajar meningkat, tingkat pemahaman atau daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan juga meningkat.

Mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar, dapat memotivasi siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar. PPKn siswa sudah sangat berkembang, pembelajaran melalui penguasaan strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan siswa senang untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tugas guru sudah membuat siswa yang mempunyai keaktifan dalam memahami materi pembelajaran, untuk itu guru sebagai fasilitator harus mampu mendorong siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus menjadi motivator, membuat siswa agar memiliki minat yang tinggi dan aktif pada saat belajar. Untuk itu guru dapat menerapkan strategi pembelajaran, dalam hal ini guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan siswa untuk belajar.

Mengatasi masalah tersebut guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan semua alat indra yang siswa miliki serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn yaitu melalui strategi pembelajaran *Semantic Memory Foundation Intellectually* (SAFI).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam

mempengaruhi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar (Sani, 2013:89).

Model pembelajaran *Semiotic Affective Visualization Intellectually (SAVI)* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan semua hal baik yang siswa miliki. Model pembelajaran *Semiotic Affective Visualization Intellectually (SAVI)* memiliki lima arti, *Semiotic* yaitu belajar dengan menggunakan simbol atau gambar, *Affective* belajar dengan ketertarikan, perhatian, *Visualization* belajar dengan menggunakan dan mengaitkan, *Intellectually* belajar melalui dengan kemampuan berpikir menggunakan kemampuan logika dan berlatih dengan usaha untuk belajar, *memiliki* merupakan kemampuan, *menemukan*, *mencari* dan *memanfaatkan* kemampuan, *memiliki*, *memiliki* dan *menerapkan*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Semiotic Affective Visualization Intellectually (SAVI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Jember".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Semiotic Affective Visualization Intellectually (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Smart History (Personalized Intellectually (SAVI))* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai literatur, penelitian ini diharapkan secara luas dapat memberikan sumbangah dan ilmu kepada para peneliti yang melakukan PPKn dalam menggunakan *SAVI* dalam proses belajar mengajar. *Smart History (Personalized Intellectually (SAVI))*

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, yaitu memperoleh hasil belajar yang lebih baik XI pada mata pelajaran PPKn
- b) Bagi sekolah sebagai data dan model pemecahan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.
- c) Bagi peneliti lain, bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi bagi penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam peneliti ini.

- d) Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tingkat diwakomkannya penelitian ini. Selain itu juga diharapkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi IPK.



DAFTAR ISI

BALAMAN JUDUL.....	i
BALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	32
D. Penelitian Yang Relevan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian atau pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1027) kata pengaruh yakni "daya yang ada atau timbul dari suatu orang atau benda yang dapat menimbulkan suatu keperluan, dan peristiwa, sesuatu". Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang atau benda yang dapat menimbulkan suatu keperluan dan peristiwa, sesuatu" (Dedykhal, 2009).

WJS, (Pengaruh adalah kemampuan bahwa seseorang adalah dan yang dia mau timbul dari segala hal yang merupakan benda dan sebagainya yang berkekuatan atau yang berpengaruh dan merupakan sesuatu yang lain. (Pengaruh adalah 741).

Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Model Pembelajaran *Somatic Authority Visualization Intellectually* (SAVI)

1) Model pembelajaran *Somatic Authority Visualization Intellectually* (SAVI)

Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Authority Visualization Intellectually* (SAVI).

SAVI singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual* yang merupakan pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme yang dapat menciptakan pemahaman baru yang mendorong siswa untuk berpikir dan mendemonstrasikan pengetahuan sendiri.

Ngulimat menyatakan pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar adalah proses yang selalu ada, tidak pernah dimulainya proses.

2) Karakteristik Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual dan Intellectual (SAVI)

Selain dengan julukan lain SAVI sendiri yaitu *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual* pada konstruknya belajar model pembelajaran SAVI ada empat bagian yaitu:

a. Belajar Somatic (Gerakan)

Belajar dengan bergerak dan berbuat. "Somatic" berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh atau seperti dalam *Wahid Ceradika*. Jadi belajar somatik berarti belajar dengan menggunakan praktik yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Penemuan neurologis telah membongkar keyakinan keuletakan badan yang ketiga bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas yang berpisah. Ternyata mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebut disalurkan tubuh. Keluarnya merupakan suatu sistem elektrik, kimiawi, biologis yang benar-benar terpadu. Jadi, dengan menghalangi somatik menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dengan belajar menggunakan tubuh

mereka, sepenuhnya dengan belajar, kita meningkatkan fungsi pikiran mereka sepenuhnya.

b. Belajar Auditory (*Auditory*)

Belajar dengan berbicara atau mendengar. *Auditory* yaitu lebih kuat daripada yang kita sadari. Ketika kita terus menerus menanggapi dan menyimpulkan informasi melalui apa yang kita dengar. Ketika kita berbicara sama sendiri dengan *auditory* yang ada pada otak kita, jadi kita bisa belajar Yunani kuno tanpa harus pergi belajar dengan cara belajar visual biasa. Banyak siswa merasa bahwa kita bisa belajar lebih banyak tentang apa saja berdasarkan apa yang kita dengar. *Auditory* dipelajari dan belajar melalui hal semua merupakan *auditory* yang sama.

Semua pembelajaran yang kita miliki *auditory* di dalam kita yang kuat belajar dan *auditory* yang tidak, dan banyak yang diajarkan kepada orang lain apa yang bisa kita mereka ilahi dengan *auditory* belajar, dari berbicara dengan diri sendiri, kita sebagai orang lain, atau dari mendengarkan kaset, atau dari *auditory* yang dalam kita. *Auditory* merupakan pembelajaran yang menarik bagi saluran *auditory* yang kuat dalam diri pembelajar, carilah cara untuk meningkatkan mereka.

c. Belajar Visual (*Visual*)

Belajar dengan mengamati dan menggambar. Kemampuan visual meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap

orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak penerima untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain.

Setiap orang (termasuk pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat "melihat" apa yang sedang dibicarakan. Dengan presentasi atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajaran visual belumlah paling baik jika mereka dapat melihat contoh dan contoh visual. Mereka lebih menyukai gambar, gambar, dan gambar diri sendiri mereka. Ketika mereka sedang belajar.

d. Belajar dengan Berpikir

Berajar dengan memecahkan masalah dan merangkul. Menurut Gary Meisler kata "intelektual" merujuk pada masalah pembelajaran yang yang melibatkan sesuatu dengan pikiran. Kita semua adalah ketika menyelesaikan masalah untuk memecahkan suatu masalah yang dan memecahkan masalah. Kita semua, dan nilai dari pembelajaran tersebut. Hal ini adalah dengan menggunakan adalah bagian dari yang, penelitian, berpikir, mampu untuk masalah, dan meningkatkan mereka.

Intelektual adalah peristiwa dimana dilatih, pikiran, semua yang digunakan manusia untuk "berfikir", dan belajar, ini menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan imatif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah semua yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman (kita harap) menjadi kearifan. Pembelajaran SAVI sama dengan gerakan *Arcoiris*

Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning* (AL) yaitu:

a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.

Belajar tidak hanya menggunakan "otak" (otak, minimal, memakai "otak kiri" dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra dan nafsu.

b. Belajar adalah belajar. Belajar adalah belajar.

Belajar adalah sebuah proses yang dapat diprediksi, terukur, dan terkontrol. Belajar adalah sebuah proses yang dapat diprediksi, terukur, dan terkontrol. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat diprediksi, terukur, dan terkontrol. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat diprediksi, terukur, dan terkontrol.

c. Kerja sama sangat penting bagi belajar.

Sangat penting bagi belajar adalah kerja sama dan saling membantu individu yang belajar (AL) sendiri.

d. Pembelajaran berfokus pada belajar sebagai suatu proses.

Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu, secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (otak dan bawa sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/tubuh seseorang.

a) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan urutan baik.

b) *Tingkat keaktifan (engagement) pembelajar*

Perasaan memberikan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Belajar yang penuh perhatian, bersemangat, minat, tidak dapat mengabaikan hasil belajar yang menyitaannya, sendiri dan mandiri bel.

Pembelajaran model SAMI memiliki banyak kelebihan. Hal tersebut dapat meningkatkan budaya pembelajaran di lingkungan model pembelajaran sangat memperhatikan peran sebagai belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran SAMI adalah:

- Dapat meningkatkan keaktifan (engagement) siswa serta peran melalui pengabdian, yang jika dengan alat dan intelektual.
- Siswa terdorong untuk belajar lebih lanjut.
- Siswa dalam proses belajar dapat menyesuaikan.
- Melatih siswa untuk belajar berpikir kritis, mengidentifikasi pendapat dan berani menjelaskan di kelasnya.
- Mampu meningkatkan kualitas dan meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Simone Abduze*:

Validation Intellectually (NANI) diantaranya:

- Menimbulkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran.
- Banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran *Simone Abduze*.

Validation Intellectually (SAVI)

3) Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Meier (2010), langkah-langkah model pembelajaran *Semantic Holistic*

Classification Intellectually (SAHI) adalah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tujuan tahap ini adalah untuk mempersiapkan minat para peserta didik, memberi mereka pengetahuan awal mengenai pengalaman belajar yang akan dilakukannya dan mempersiapkan mereka dalam kelas virtual dalam bentuk digital yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan agenda dan agenda lain untuk mempersiapkan auditori
- 2) Membuat kuis online berkaitan kuis pretest
- 3) Menawarkan kuis online untuk siswa dan guru (guru dan siswa)

b) Tahap Penyampaian (*Delivery*)

Fungsi tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik dan menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata (materi dan materi)
- 2) Beri contoh guru menjelaskan materi secara rinci (auditory)

c) Tahap Pelatihan (*Practice*)

Tujuan tahap pelatihan membantu siswa mengintegrasikan dan memudahkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang mengajak siswa berpikir, berkata dan berbuat mengenai materi yang baru dengan aktivitas pelatihan proses dan soal. Oleh karena itu, tahap ini adalah membantu pembelajar menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara/lingkungan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Adapun sebagai berikut:

- 1) Memberikan latihan soal untuk memastikan belajar, berlatih bersebutis dengan kelompoknya melalui diskusi, drama, role play dan lain sebagainya.
- 2) Memberikan tugas siswa membuat kelompok untuk melakukan peran-peran dan semua kegiatan menggunakan hasil pekerjaan tertulis dan lisan yang akan berwujud sebagai *task* dan *activity* visual/teknis.
- 3) Mendidik hasil pekerjaan/kegiatan yang akan diuji sebagai terapan. Kesulitan terapan hasil pekerjaan *caulinary*.

d) Tahap Penampilan (*Performance*)

Tujuan dalam penampilan hasil adalah membantu pembelajar menampilkan dan mengaitungkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajar tetap melaku dan present serta meningkat.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman dan serta keterampilan siswa setelah proses pembelajaran (numerik dan intelektual).
- 2) Menegakkan kembali materi yang telah digambarkan kerendahan (mengungkapkan dan memperluas lagi keallian).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan, seperti baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh atau ditargetkan pada diri sendiri melalui proses belajar mengajar. Menurut (2007) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, proses dan prosedur dan sikap sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar sangat berpengaruh bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah penguasaan konsep, serta kategori yang berkaitan kepada situasi yang ada di lingkungan yang berlainan serta yang terorganisasi untuk mengidentifikasi situasi stimulus serta dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Agus Suprijono (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan behavior (sikap) dari suatu sistem pembelajaran resulting (hasil) serta hasil belajar berupa:

- a. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

- b. Strategi gerak yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam ruang koordinat, sehingga terwujud dinamisme gerak jasmani.
- c. Keterampilan gerak yaitu kesikapuan menyatukan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Sikap yaitu kemampuan mengontrol atau mengendalikan berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

4. Pembelajaran PPKn

PPKn merupakan pendidikan yang menyelenggarakan upaya Bercakupan Negara yang pada akhirnya dapat dalam (Pendidikan) No. 2 tahun 1975 tentang naturalisasi yang kemudian diperbaiki lagi dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2006. Mata pelajaran PPKn pada dasarnya merupakan jenjang kejuruan dan nilai Pancasila sebagai dasar yang harus dihayati, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan di lingkungan masyarakat yang hidup bersama, baik di rumah dan di sekolah.

Mata pelajaran PPKn di sekolah yang merupakan mata pelajaran bertujuan untuk membentuk generasi Indonesia khususnya yang berbudaya Pancasila. Undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat belum optimal disampaikan ke siswa.

Perluasan pendapat siswa dapat disampaikan bahwa pendidikan

kebangsaan adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan mematuhi serta melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.

Kajian materinya adalah mengenai mengenai kreatifitas, nilai-nilai HAM, hak dan kewajiban warga negara sehingga dapat terwujud kehidupan demokrasi yang berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat 1945 serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Secara umum, Pendidikan Kewarganegaraan bersumber dari konsep "civic". Secara bahasa, civic berasal dari kata *civitas* yang artinya warga negara. Secara akademis, civic adalah istilah yang muncul di kalangan di Eropa sebagai "Pendidikan Kewarganegaraan" (CPR) Berawal dari tahun 1788, saat itu pemerintah Indonesia melalui "Pendidikan Kewarganegaraan" yaitu "Pendidikan Kewarganegaraan" (Wald, 1988, dan Pitt, 1998). *Civitas* (Civic Education) dan *Education* (The State of the World) adalah pengantar *Civic Education* pertama di dunia.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan umum yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir, kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin kebebasan-keadilan masyarakat.

Definisi lain yang hampir sama maknanya dengan civic adalah *Citizenship*. Dalam hubungan ini Stanley E. Dunoff, seperti dikutip Semantika, menjelaskan

rumusan sebagai berikut: "Citizenship as it relates to school activities has two fold meanings: In a narrow sense, citizenship includes only legal status in country and the activities closely related to the political functions of the governmental organization, holding of office, and legal rights and responsibility." (Citizenship sebagai apa berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai dua pengertian dalam arti yang sempit, yaitu: 1) status politik, mengelola pemerintahan; hak-hak hukum dan tanggung jawab.) Dari perspektif ini, *Citizenship Education* di tingkat Sekolah Dasar adalah *Citizenship Education*.

Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD dapat di aspek *Civics*, Pendidikan Kewarganegaraan, karena merupakan sistem-sistem yang pada dasarnya berorientasi dalam upaya membangun pengetahuan (tata) yang untuk Pendidikan Kewarganegaraan sudah seharusnya berlaku pada tiap pengembangannya. Kegiatan *Civics* Pendidikan Kewarganegaraan merupakan model pendidikan diwujudkan untuk meniadakan pengetahuan. Pada tahun 1950s, khususnya Amerika Serikat (USA) diawali oleh suatu kelompok peneliti-peneliti akademis dan kultural dalam pengembangan konsep atau paradigma "*civics*". Pelajaran *civics* mulai di perkenalkan pada tahun 1970 dalam rangka meng-amerika-kan bangsa amerika terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, maupun etnis.

Winata Putra menyatakan bahwa selain istilah "*civics*", pada tahun 1990 mulai diperkenalkan istilah "*citizenship education*" dan "*civic education*". Istilah-istilah "*civics*" dan "*civics education*", lebih cenderung digunakan dalam makna

yang serupa untuk meningkatkan di sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

Sedangkan istilah "Citizenship education" lebih cenderung di gunakan dalam arti yang lebih luas yaitu meliputi dan melibatkan seluruh diri lingkungan keluarga, masyarakat, dan kerangka hukum yang berlaku di lingkungan tempat bekerja. Dimana untuk menghasilkan *character and competency effects* dan kesetiaan proses pendidikan terhadap pembentuk karakter individu sebagai warga yang cerdas dan baik yang dituntut untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang baik, berkeadilan luas dan bertanggung jawab.

Secara Abstrak Pendidikan kewarganegaraan yang dikandung oleh di Indonesia memiliki arti yaitu pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya individu sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, berkeadilan, dan berkeadilan yang dilandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah di tambah dikembangkan dalam istilah *Citizenship Education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional negara. Namun, secara umum memahami Numan Satriantni dalam pendapatnya disini tujuan mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (PPKR) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual,

berprestasi, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan bangga berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKN merupakan suatu mata pembelajaran peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar pendidikan dengan menggunakan bahasa Negara serta pendidikan pendidikan bela Negara yang membekali warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara, serta pendidikan prajabatan oleh Negara serta pendidikan warga Negara yang sangat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Dari pengertian dan konsep PKN diartikan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk keakraban warga Negara dalam hal kerjasama, keadilan, kepausan dan Negara sebagai identitas diri, pengetahuan dan kemampuan dasar dan mata pelajaran PKN dengan peserta didik yang demokrasikan pendidikan hanya warga Negara dalam arti keseluruhan.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting bagi pemerintah menetapkan PKN sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan dalam kurikulum sekolah. Hal ini diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang antara lain menetapkan isi kurikulum tentang pendidikan kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk produk utamanya dan menyelenggarakan warga Negara untuk masa depan.

Esensi pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk menyelenggarakan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan

menumbuhkan jiwa diri dan moral bangsa sebagai landasan politik nasional baik dari kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membekali warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan dan kepekaan menghormati jati diri dan nilai-nilai bangsa dalam perkembangan bangsa (Aryumandhi Aery, 2016).

Menurut Murni Sugawati (2011) Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan membentuk politik yang lebih baik dengan memberikan sumber pengetahuan literasi politik/wawasan pendidikan kewarga masyarakat yang dan yang menyeluruhnya ini diperlukan untuk melatih keterampilan berfikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang demokratis berdasarkan Proklamasi dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utama dan esensial pendidikan IPS (Social Science Education) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, khususnya, Indonesia Negara, 2011 dan Proklamasi UUD 1945, dan perundang Negara dengan tujuan untuk pendidikan pada kalangan warga Negara dan yang berkenaan dengan bela Negara. Pada Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan

Negara. Hal senada di kemukakan oleh Numan Sismani (2001) yaitu lain sebagai berikut:

Mata pelajaran PPKn adalah program pendidikan yang berisikan demokrasi politik yang diperluas dengan mencakupi pengetahuan tentang, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diposisi pada tingkat pendidikan untuk berfikir kritis, analisis, berdiskusi dan berdialog. Berjalan dengan mematuhi prinsip-prinsip demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mata Pelajaran PPKn sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan PPKn merupakan ilmu politik yang diembalikah pada jenjang pendidikan warga negara yang menitik beratkan pada aspek-aspek keadilan dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan menjunjung tinggi artinya dalam kehidupan berpolitik yang berlandaskan semangat persatuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan juga Pendidikan tentang Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (Munawar, Sumantri)

Dari pengertian Pendidikan Kewarganegaraan tersebut maka dapat diturunkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, dan pendidikan moral/ karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab. Hal ini

dinukilkan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik (good citizen) sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan karakter warga negara yang demokratis. Untuk itu PKn diarahkan dapat mengembangkan kelas sebagai laboratorium demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai demokrasi seperti persatuan. Dengan demikian, proses pelaksanaan PKn merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis untuk membentuk warga negara dalam kerangka nilai-nilai Pancasila (Ulum, 2006: 17).

Berdasarkan UUD 1945, pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan salah satu rangkaian proses untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa, berkeadilan, cerdas, santun, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat yang demokratis sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945.

2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 agar siswa dapat :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.

b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi;

c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain;

d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam context dunia secara langung dan tidak langung melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Alma Mater (Lampiran 1) tahun 2007 memaparkan bahwa, Lulusan Sarjana

pokok yang matangnya merupakan penguasaan keahliatan pada kompetensi sebagai berikut:

- a.) Keahlian penguasaan keahliatan penguasaan keahliatan;
- b.) Pembinaan daya saing melalui nilai-nilai keahliatan;
- c.) Kesadaran sebagai warga melalui penguasaan keahliatan;
- d.) Pendidikan untuk keahliatan keahliatan keahliatan keahliatan;
- e.) Latihan-latihan keahliatan keahliatan keahliatan keahliatan;
- f.) Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik;
- g.) Sekolah sebagai laboratorium keahliatan keahliatan keahliatan keahliatan;
- h.) Prosedur dalam pengambilan keputusan;
- i.) Latihan-latihan kepemimpinan.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Sewasamudraans memuat beberapa hal yang memuat dihal-

nilai karakter untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur:

Sedangkan tujuan umum Pembelajaran PPKs ialah membekali warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga yang berkeadilan bangsa dan negara, jujur dan Palmaian PPKs ialah agar siswa mampu untuk membantu negara untuk dapat berdaya, mandiri dan berkeadilan yang dapat kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merencanakan proyek dalam kegiatan belajar dan kegiatan sosial dengan menggunakan dan UU/NU Tahun 1945.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menyarankan PPKs bertujuan untuk membina moral yang dibutuhkan Indonesia dalam kehidupan masyarakat yang berlaku yang dilaksanakan untuk dan tujuan sebagai Tujuan Yang Mula dan dalam masyarakat yang berlaku dan kehidupan yang nyata, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang selaras beradab.

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa menyikiri nilai-nilai Pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membekali diri berkeadilan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

3) Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Permendiknas No.22 tahun 2006, mata Pelajaran PKN berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkeadilan yang setia pada bangsa Indonesia dilandasi Pancasila berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Keseluruhan (2011) fungsi PKN sebagai wahana yang diharapkan warga bangsa dan pembelajar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan kepada siswa untuk mematuhi Intention (Etika) Pancasila dan Prinsip Moral Kewarganegaraan untuk mencapai tujuan nasional yang diwujudkan dalam bentuk kemajuan dan peradaban serta luhur.
- b. Berdasarkan fungsi diatas, perlu merencanakan PKN sehingga sebagai wahana pemberdayaan faktor-faktor bangsa sebagai Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, dan dalam PKN juga merupakan proses pembelajaran dan pemberdayaan diri pembelajar peserta didik sebagai pemberian kemandirian, pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan. Serta dalam proses pembelajaran ini (Belajar dan mengajar) memiliki peran yang diwahi.

4) Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagaimana layaknya suatu bidang studi yang diajarkan disekolah maka Pendidikan Kewarganegaraan menurut Branson (1999) harus memiliki tiga komponen, yaitu *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan).

Komposisi pertama *Civic Knowledge* berkaitan dengan lambungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Kedua *Civic Skills* meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skills*) dan Keterampilan Berpartisipasi (*participatory skills*) di kelas, kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga *Civic Disposition* atau sikap sebagai warga negara, kemampuan ini seharusnya merupakan afektifitas seperti yang diptanahkan secara detail dalam mata Pelajaran PPKn. Dengan demikian, kesempurnaan dapat dipertimbangkan sebagai "tujuan" dan pengembangannya dilaksanakan sebelumnya.

5. Pengertian Belajar

Seorang ahli (Nata, 2001:1) berpendapat bahwa belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan dapat diukur (Slavin, 2008) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana individu mengalami perubahan sikap dan perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.

Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa belajar yang proses perubahan perilaku, dan pengetahuan.

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan memisalkan. Sesuatu dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.

2) Perubahan Perilaku

Belajar adalah perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.

3) Pembelajaran

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Belajar adalah sikap perbuatan yang terdapat dalam tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari hasil dari belajar dan pengalaman siswa dalam (Aini, 2004) merupakan hasil dari proses pembelajaran individu yang disebut sebagai perkembangan.

Pembelajaran terjadi dalam lingkungan belajar, belajar adalah merupakan proses yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar sebagai bagian dari suatu rangkaian dari pengalaman.

B. Kerangka PPK

Uma sekarang dalam rangka Analisis Kerangka yang dibuat oleh Nurcholis (2010) dan Darsaningrum (2006) kerangka PPK terapan model konseptual tentang bagaimana seni pembelajaran dalam kerangka faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang nyata.

Pembelajaran PPK seperti ini dapat dilakukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Aktivitas siswa di kelas hanya mencatat dan menyalin, siswa cenderung pasif dan hanya berbicara siswa saja yang terdapat aktif yang merasa memiliki ketertarikan dalam mata kuliah tersebut. Selain rendahnya aktivitas belajar, hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Keseluruhan pembelajaran PPKn di sekolah tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tergolong rendah. Perubahan strategi dalam pembelajaran PPKn ikut mempengaruhi usaha untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa.

Pendekatan *Somarie, Justice* "Contextualized Learning" (SAYU) adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pendekatan *Somarie, Justice* "Contextualized Learning" (SAYU) ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ketidaksihan dan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:

berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

(X) Variabel (X)

Model Pembelajaran *Sensory Abstrak Virtualisasi Intelektual* (SAVI) merupakan salah satu strategi yang mengaitkan seluruh panca indera dalam proses belajar-mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Variabel (Y)

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian siswa setelah melaksanakan proses belajar-mengajar yang dalam penilaitannya mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa.

Pencapaian model *Scientific Inquiry Foundation Intellectual* (SAMI) diharapkan dapat memberikan hasil yang baik. Hal yang perlu mata pelajaran PPKn. Berarti akan pencapaian yang akan diuraikan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran SAMI (*Scientific Inquiry Foundation Intellectual*) = variabel X terhadap dan berapa siswa pada mata pelajaran PPKn = variabel Y di SMA Negeri 6 Jember.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah sebuah bentuk. Sifat pengaruh model pembelajaran *Scientific Inquiry Foundation Intellectual* (SAMI) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri PPKn di SMA Negeri 6 Jember.

D. Penelitian yang Relevan

Agar lebih jelas dalam penelitian lebih jelas dan lain, penulis melakukan penelitian terhadap penelitian yang sudah ada yang terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu:

1. Gude Nova Kusumayuda, *Pengaruh Model Pembelajaran SAMI Berorientasi Keterampilan Proses/Scisn Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*.

Gugur, F. Kesuksesan Tejabilla. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berorientasi PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugur V Kecamatan Tejabilla.

2. Dinda Wahyu Kurniasari. *Uraian Model, Teknik, Abstrak Dan Hasil Belajar PPKn Melalui Pendekatan SAVI Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Bandar Jember Lampung*. (2020). Diakses pada 10/09/2021. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Bandar Jember pada materi Abstrak dan teknik dari penerapan hasil belajar PPKn peserta didik yang semula kurang. Hal ini terlihat pada persentase hasil belajar siswa kelas I 90,70%, Siswa II 60,00% dan Siswa III 84,45%.
3. Wahyu Sari. *Studi Kasus: Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Sikap dan Sifat Siswa*. Tahun: 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran SAVI.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, model pembelajaran SAVI tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama tidak hanya pelajaran PPKn saja tetapi dapat digunakan pada mata pelajaran lain, dalam penelitian ini penulis mencoba coba model

pendidikan SAVI (*Scientific Military Visualization (redirection)*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Jember.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode (Purwati, Soerensen, Hamid Gannadi (2014) penelitian eksperimen merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk variabel, pengendalian variabel yang satu dan variabel yang lainnya dalam suatu kondisi yang terkontrol yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang satu dalam kondisi penelitian dengan yang hendak dilakukan, dengan tujuan untuk ini dalam pelaksanaan penelitian.

Sebagai bentuk penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang artinya digunakan dalam penelitian dan metode ini merupakan metode penelitian sosial dengan menggunakan kuantitatif, eksperimen, kuantitatif, kuantitatif.

Desain dalam penelitian ini sebagai variabel bebas yang diklasifikasikan menjadi dua variabel yaitu model (X₁) dimana diartikan *Intelligence* (Y₁) dan model pembelajaran metode ilmiah (X₂), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar XI MIPA (X₂). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas XI MIPA 4 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 3 yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen adalah kelas XI MIPA 4 Untuk

mengetahui hasil belajar keprilak: XI MIPA siswa yang diperoleh dari test (post-test).

Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X_1	Y_1	X_2
Kontrol	X_3		X_4

Keterangan:

X_1 : pretest pada siswa eksperimen dan kelas kontrol

X_2 : posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Y_1 : pembelajaran menggunakan *Smartboard* (Smart Board) dan *Discovery Intelligence*

Y_2 : Pembelajaran melalui *ceramah*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Erichson A. dalam Lewis Akib (2006:87) menyatakan, "Populasi didefinisikan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah didefinisikan secara jelas".

Secara definisi, populasi diartikan sebagai semua keseluruhan, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan semesta lainnya yang paling sedikit karakteristik atau ciri tertentu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jeneponto tahun pelajaran 2019/2020 yaitu kelas XI MIPA 1 – MIPA 5 dengan jumlah keseluruhan 130 peserta didik yang telah terdaftar sebagai siswa yang telah homogen dan mempunyai kesetaraan pendidikan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIPA 1	20 orang
XI MIPA 2	20 orang
XI MIPA 3	20 orang
XI MIPA 4	18 orang
XI MIPA 5	15 orang
Jumlah Keseluruhan	112 Orang

Sumber: TU SMA N 6 Jeneponto Tahun Ajaran 2019/2020

2/ Sampel

Suharsimi, A., dalam Erwin Asih (2006:88) menyatakan sampel adalah pembagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan siswa dianggap

memiliki karakteristik yang sama (homogen). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang dijadikan sampel atau sampel populasi.

Dalam pengujian sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100) maka dapat digunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10% - 20% hingga 25% - 30% dari total, lebih baik dari 2% dari jumlah populasi yang ada. (Suharsimi Arikunto, 2006:112)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol sama tidak sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 5 yang jumlahnya 43 peserta didik dengan kelas kontrol dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 45 siswa sebagai kelas eksperimen. 24 sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 peserta didik. Jumlah kenamaan dua kelas tersebut yang juga rata-rata sama.

Selanjutnya pemilihan sampel tersebut juga memperhatikan karakteristik populasi yaitu siswa kelas XI SMAN 6 Jeneponto. Pembagian kelas dan jumlah siswa di SMAN 6 Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut: 3.2 :

Tabel.3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Kel
MIPA 4	11 orang	Kelas eksperimen
MIPA 5	15 orang	Kelas kontrol
Jumlah Keseluruhan	26 Orang	

Sumber: (1) SMA Negeri 1 Jempang, (2) SMA Negeri 1 Jempang

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jempang yang terdiri 5 kelas yang akan diambil dan menggunakan karakteristik yang sama sampel yang diambil adalah kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu (1) pembelajaran *Self-Directed Learning* (SADL) dan *Intelligence* (SAWI).
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa meliputi:
 - a. Hasil belajar aspek kognitif siswa
 - b. Hasil belajar aspek afektif siswa
 - c. Hasil belajar aspek psikomotorik siswa

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang sama. Dalam penelitian ini jelas instrumen yang digunakan adalah berupa tes. Sarjana (2013: 1) mengemukakan bahwa instrumen (alat ukur atau) mengumpulkan data tentang kemampuan verbal penelitian dengan cara pengalihan, artinya untuk mengukur kemampuan verbal penelitian dalam penelitian verbal penelitian tertentu, digunakan tes verbal tertentu, maka penelitian tersebut akan memperoleh kemampuan verbal penelitian dalam menggunakan tes verbal yang digunakan tes keterampilan menggunakan alat tulis, dan lain sebagainya. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda, tes essay dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat, tes terjemah dan tes awal (*intresty*) dan tes akhir (*De et al*).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dimana dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan dan faktor-faktor yang dapat dihasilkannya, termasuk kecekupan hasil.

Dalam teknis pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Melalui kegiatan observasi ini dibarengi dengan mengidentifikasi sebuah masalah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran AVE (Active, Experiential, dan Evaluatif) *Integrasi, Inovasi dan Inisiatif*.

Terdapat hasil belajar yang penerapannya data selanjutnya strategi oleh peneliti diidentifikasi secara sistematis.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan di mana di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan berbagai data tertulis seperti buku-buku, catatan, dokumen, surat-menyurat, korespondensi, laporan, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa hasil tes, hasil ulangan harian siswa dan data nilai rapor pelajaran IPA.

3) Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jemponto adalah Tes. Pada dasarnya tes menurut Aiken dalam buku Syahrudin dan Salim merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penerapan tugas-tugas kognitif.

Pengumpulan data melalui tes adalah penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda sebanyak 10 soal yang telah diuji validitas, daya beda soal, dan indeks kesukerannya. Tujuan dilaksanakannya tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI IPA baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada masing-masing aspek kognitif yang diukur dibatasi hanya pada aspek C1, (memahami), C2, (menerapkan), C3, (menganalisis).

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara formal, jumlah nilai yang diperoleh peserta tes yang dianggap baik menggunakan data dari variabel yang sudah benar-benar terukur dan terukur tersebut hanya menggunakan suatu data yang sebenarnya tidak terpengaruh dari pengaruh faktor variabel yang diukur. Adapun cara untuk menentukan koefisien uji validasi yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien validasi soal
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total butir soal
- N : Jumlah siswa (responden)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi item soal yang dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas tes

Reliabilitas adalah ketepatan atau kesenjangan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menghasilkan skor yang konsisten. Rumus untuk mencari reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_{xx} - \frac{(\sum x)^2}{n}}{s^2} \right)$$

dimana:

r_{tt} = koefisien reliabilitas tes

n = jumlah subjek yang mengikuti tes dengan tes

s_{xx} = jumlah kuadrat yang menunjukkan skor dan nilai tes

s^2 = standar variansi tes

$\sum x^2$ = jumlah luas kuadrat skor tes di tes

Tes dinyatakan valid apabila $r_{hitung} >$ r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁴⁵

1. 0,00 - 0,20 : Reliabilitas sangat rendah
2. 0,21 - 0,40 : Reliabilitas rendah
3. 0,41 - 0,60 : Reliabilitas sedang
4. 0,61 - 0,80 : Reliabilitas tinggi
5. 0,81 - 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

c. Taraf kesukesan soal

Asumsi yang digunakan untuk memperseleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya kesesuaian dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar sama pentingnya. Untuk menjamin taraf kesukesan digunakan rumus

$$P = \frac{B}{IS}$$

Keterangan

P

taraf kesukesan

B

jumlah benar yang diperoleh oleh siswa benar

IS

jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui taraf kesukesan soal, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,30

soal tergolong sukar

0,31 – 0,70

soal tergolong sedang

0,71 – 1,00

soal tergolong mudah

d. Daya pembeda soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{II}{IA} - \frac{III}{III}$$

Keterangan :

D : daya perbandingan

IA : banyaknya peserta kelas II kelas II

III : banyaknya peserta kelompok besar

IIA : banyaknya peserta kelas II yang menyetujui dengan benar

III : jumlah peserta kelompok besar yang menyetujui dengan benar

Ketentuan skor untuk penjabaran soal adalah sebagai berikut :

D = (100) / (100) : diabaikan dan diberi

D = (0,75) / (0,75) : diabaikan dan diberi

D = (0,5) / (0,5) : diabaikan dan diberi

D = (0,75) / (1,00) : diabaikan dan diberi

F. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil

belajar PPKn yang diperoleh peserta didik yang terdiri dari nilai rata-rata

jumlah, standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah

(minimum) dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science*

(SPSS) *Test* 20.0. Jumlah skor yang diperoleh akan dianalisis untuk

memperoleh nilai hasil belajar, distribusi persentase skor awal tes (*pre test*) dan

skor test akhir (*post test*) dan skor test akhir (*post test*).

Kriteria alat evaluasi (penilaian yang baik yakni) mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi. Maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut: menggunakan data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan (1) jenis data yang akan dianalisis (2) tujuan penelitian (3) hipotesis yang akan diuji (4) rancangan penelitiannya.

Analisis data dilakukan melalui dua cara, sampel acak atau tidak acak terkumpul. Dalam penelitian ini penelitian adalah analisis data yang digunakan adalah uji statistik. Melalui uji statistik ini dapat digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dari dua kelas.

Selanjutnya, uji statistik digunakan sebagai berikut, uji ini dilakukan peneliti melakukan uji perbandingan dua kelas yang meliputi:

1. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov yang diartikan sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

(dengan)

\bar{x} : nilai rata-rata

s : simpangan baku sampel

(b) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $P(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

(c) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_k$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_{i-1} + 1}{n}$$

(d) Hitung selisih $P(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan

(e) Ambil harga α yang paling besar dari harga-harga tersebut sehingga

(f) Untuk mengetahui apa sampel hipotesis ini merupakan Z_0 dapat dibandingkan dengan harga Z_0 yang diambil dari daftar tabel untuk nilai α . Jika $\alpha = 0,05$, dengan kriteria:

Jika $Z_0 > Z_{\alpha}$ maka sampel H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $Z_0 < -Z_{\alpha}$ maka sampel H_0 ditolak, H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini bertujuan selanjutnya adalah homogenitas data. Populasi-populasi dengan variansi yang sama besar diartikan populasi dengan variansi yang homogen. Uji homogenitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti varian kedua populasi

homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti varian kedua populasi

tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Pemilihan

Dengan rumus yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{F_1 - F_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Dimana S^2 adalah serikat gabungan yang dihitung dengan rumus

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan:

n_1

= nilai rata-rata kelas eksperimen

n_2

= nilai rata-rata kelas kontrol

r

= derajat

\bar{x}_1

= nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2

= nilai rata-rata kelas kontrol

s_1^2

= Varians kelas eksperimen

s_2^2

= Varians kelas kontrol

s^2

= Varians gabungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1
Lokasi Penelitian SMA Negeri 6 Jember

SMA Negeri 6 Jember memiliki salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kelurahan 10^a Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Jember Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 6 Jember memiliki luas tanah 17.513 m². Gedung-gedung yang dimiliki dari 30 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 Ruang Operatif, 1 Ruang Komite Tata Usaha, 1 Ruang Pelayanan Administrasi, 2 Gudang, 1 Ruang Tenis, 1 Dapur, 1 Ruang Kepala Perpustakaan, 1 Ruang Penyusunan Buku, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Musholla, 1 Ruang Guru BK, 1 Ruang Korsektif, 1 Laboratorium IPA/Praktik,

Kimia dan Biologi), 2 Laboratorium Komputer, 1 Aula, 2 Ruang ukir, 1 Gedung Olahraga, 14 Kamar Mandi, rec. 6 Ruang Sekretariat Organisasi Siswa, 8 Petak Kantin, 6 Petak Perumahan Guru dan 1 Pos Keamanan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran SAVI (*Situative Ability Visualization Intellectually*) untuk melihat terdapat atau tidak pengaruh dari belajar dan menggunakan aspek penelitian pada dua kelas. Untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol menggunakan model yaitu kelas XI IPA 4 dengan jumlah siswa 15 orang dan kelas kontrol yaitu diberikan dengan menerapkan senyok cemuh yaitu kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

Pada kegiatan penelitian siswa diberikan pretes di kelas untuk melihat sebelum tes tersebut diberikan kepada siswa setelah itu tes tersebut dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan jumlah siswa yang reliabilitas tes tersebut terdapat keabsahan tes dan daya perbandingan yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

Setelah itu siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Situative Ability Visualization Intellectually*) dan diakhir siswa diberikan postes berupa tes objektif yang berjumlah 10 butir soal. Sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Situative Ability Visualization Intellectually*).

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Stimatic, Abstrory, Visualization, Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Jeneponto melibatkan dua kelas dengan membekali penelitian tersebut dengan variabel sebagai mana sudah dikulas. Kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Stimatic, Abstrory, Visualization, Intellectually*) dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional konvensional.

Sebelum dilakukan penelitian maka tes awal telah dilakukan bertujuan penelitian dapat lebih akurat sebagai gambaran (Pre test) (Post test) untuk mengetahui validitas tes. Sebelum dilakukan kemudian akan diuji p-nya.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan di SMA N 8 Jeneponto diperoleh bahwa hasil uji validitas diperoleh dari 10 soal diperoleh valid. Dengan demikian, 10 soal tersebut dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu diadakan pretes kepada kedua kelas yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PPKn sebelum melakukan penelitian model pembelajaran SAVI (*Stimatic, Abstrory, Visualization, Intellectually*). dari hasil kesederhanaan pretes yang dilakukan di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang rendah.

Berlainan dengan pretes kemampuan awal siswa di kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal (*Pretest*) dalam eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti sebelum diberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelas tersebut adalah sama.

Kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran SAVI (*Situative Alchemy Visualization Intellectually*) yaitu menerapkan model pembelajaran SAVI, menekankan bahwa belajar itu adalah menantang diri sendiri dan tidak hanya mengikuti cara apa yang terdapat di dalam buku, melainkan bagaimana menggunakan daya kritis yang dimiliki. Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional (*metode umum*).

Selanjutnya diuji perbedaan (*posttest*) terhadap kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen menggunakan nilai rata-rata yang sangat signifikan setelah diberlakukan model pembelajaran SAVI (*Situative Alchemy Visualization Intellectually*), sedangkan nilai kelas kontrol menggunakan nilai rata-rata yang cukup.

Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran SAVI (*Situative Alchemy Visualization Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Situative Alchemy Visualization Intellectually*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional (*metode umum*).

Secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran SAVI (*Semantic laboratory visualization intellectually*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan metode ceramah. Model pembelajaran SAVI (*Semantic laboratory visualization intellectually*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semua jenis keterampilan berpikir siswa serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini diartikan mata pelajaran PPKi melalui model pembelajaran SAVI (*Semantic laboratory visualization intellectually*).

2. Uji Validasi Tes

Validasi adalah suatu desain, digunakan untuk memeriksa instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut merupakan pilihan yang dikoreksi. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus Korelasi Product Moment. Uji label uji validasi tes dapat dihitung untuk setiap butir soal sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

Responden	Soal										Jumlah (Σ)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	6	7	8	7	10	6	9	8	8	82
2	6	6	5	6	9	8	9	10	7	8	80
3	8	8	4	7	5	9	6	9	8	7	75
4	8	7	8	9	8	9	8	9	7	8	81
5	7	8	6	9	9	9	6	9	8	8	80
6	7	8	7	8	8	9	8	9	8	9	79
7	8	8	7	8	9	8	8	8	7	9	81
8	9	10	8	9	9	10	9	9	10	9	84

9	8	8	8	9	8	10	9	9	7	9	85
10	8	8	7	7	10	9	9	10	9	9	88
11	10	9	8	9	9	9	8	10	9	9	90
12	8	7	6	8	9	10	8	8	7	10	81
13	9	8	5	8	8	10	8	8	7	10	82
14	8	0	9	8	8	5	8	10	8	9	77
15	8	8	8	9	7	10	8	7	7	9	84
16	8	7	9	5	8	8	9	8	8	8	76
17	6	9	5	8	8	10	8	8	7	7	77
18	8	8	5	8	8	8	8	10	8	8	81
ΣX	148	149	145	140	148	185	147	178	146	154	
ΣY											1469

Menentukan nilai r Full menggunakan rumus sebagai berikut: $r = \frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n})}}$ atau $r = \frac{1469 - \frac{148 \times 1469}{19}}{\sqrt{(148^2 - \frac{148^2}{19})(1469^2 - \frac{1469^2}{19})}}$ yang hasilnya 148 dan $\Sigma Y = 1469$ total buffe sold yang merupakan hasil nilai dan keseluruhan soal 1 sampai 10 yang berjumlah 1469.

Label 42 Hasil Belajar Siswa

X^2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	81	64	49	64	81	100	81	81	64	64	6734
2	64	64	25	64	81	64	81	100	49	64	6400
3	64	64	10	49	25	81	64	81	64	49	5925
4	64	69	64	81	64	81	64	81	49	64	6561
5	48	64	36	81	64	81	64	81	64	64	5400
6	48	64	48	64	36	81	64	81	64	81	6241
7	64	81	48	64	81	64	64	64	49	81	8561
8	81	100	64	81	81	100	81	81	100	81	8464
9	64	64	64	81	64	100	81	81	49	81	7225
10	64	64	49	49	100	81	81	100	81	81	7806
11	100	81	64	81	81	81	64	100	81	81	8100
12	64	49	10	64	81	100	64	64	49	100	6561

13	81	64	25	64	81	100	64	64	49	100	6724
14	64	0	81	64	64	81	64	100	64	81	5929
15	64	81	64	81	81	100	64	49	49	81	7056
16	64	49	81	25	64	64	81	64	16	64	5776
17	64	81	25	64	81	100	36	64	49	49	5029
18	81	64	25	64	64	81	64	100	64	64	6561
	1226	1147	896	1185	1242	1510	1207	1436	1074	1110	120243
	Σx^1	Σx^2	Σx^3	Σx^4	Σx^5	Σx^6	Σx^7	Σx^8	Σx^9	Σx^{10}	ΣY^1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dituliskan bahwa ΣX pada soal nomor satu adalah 1226 yang artinya ΣX adalah jumlah nilai X pada soal nomor satu dan ΣY adalah jumlah nilai Y yang ditanyakan yaitu sum-correct pada soal nomor satu yang artinya pada responden ke 18 merupakan salah 17 sehingga dapat diperoleh nilai ΣY pada responden ke 18 adalah $\Sigma X^2 = Y^2 = 11$. Sehingga nilai ΣY^2 pada keseluruhan soal adalah 120243 yang ditulis ΣY^2 atau Y^2 pada keseluruhan dari soal nomor satu adalah keseluruhan dari nilai ΣX pada nomor dua.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

ΣY	Siswa									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	718	536	454	526	514	456	456	718	656	656
2	640	640	400	640	720	640	720	800	500	640
3	600	600	450	525	375	675	600	675	600	525
4	648	567	648	729	648	729	648	729	567	648
5	660	640	480	720	640	720	640	720	640	640
6	557	612	557	612	474	711	557	711	452	711
7	648	729	567	648	729	648	648	648	567	729
8	828	920	736	828	828	920	828	828	920	828
9	680	680	680	765	680	850	765	765	595	765
10	688	888	602	602	880	774	774	880	774	774
11	900	810	720	810	810	810	750	900	810	810
12	648	567	456	648	729	810	648	648	567	810

13	738	656	410	656	738	820	656	656	574	820
14	618	0	693	516	618	693	618	770	816	693
15	672	758	672	756	756	840	672	588	588	756
16	608	532	684	380	608	608	684	608	456	608
17	636	893	885	616	893	770	462	636	339	636
18	729	646	405	648	648	729	648	810	648	648
ΣXY	12110	11414	10745	11875	12121	12121	12017	12070	11309	12600

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah ΣXY (nilai hasil soal X dikali total hasil soal Y) pada soal nomor 1 adalah 12110.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa

$(\Sigma X)^2$	21904	10021	15376	21621	21904	22556	24400	22300	19544	23716
ΣXY	12110	11414	10745	11875	12121	11983	12072	12140	11809	12600
ΣX^2	1229	1147	889	1185	1242	1340	1205	1436	793	1350
N	18									
$N \Sigma XY$	217980	205452	193410	213750	218178	215694	217300	218520	212562	226800
$N \Sigma X^2$	22062	20646	15902	21360	22356	24120	21690	25848	14272	24300
ΣF	120233									
$N \Sigma Y^2$	216494									
$(\Sigma Y)^2$	2157961									
$N \Sigma XY - \Sigma XY$	568	1260	454	705	336	152	165	270	840	574
$N \Sigma X^2 - \Sigma X^2$	104	132	172	132	452	184	50	248	248	224
$N \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2$										

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah ΣXY pada soal nomor satu yang ditanya nilai ΣX adalah 148 sehingga dapat diketahui bahwa nilai $\Sigma (X)^2 = \Sigma (148)^2 = 21904$. Jumlah ΣXY pada soal nomor 1 adalah 12110. ΣX^2 pada soal nomor satu adalah 1229. Jumlah $N \Sigma XY$ pada soal nomor satu adalah 217980. Jumlah $N \Sigma X^2$ pada soal nomor satu adalah 22068. Jumlah $N \Sigma Y^2$ pada keseluruhan soal adalah 216494. Jumlah $(\Sigma Y)^2$ pada seluruh soal adalah 2157961. Jumlah nilai $N \Sigma XY - \Sigma XY$ pada soal nomor satu adalah 568. Jumlah nilai $N \Sigma X^2 - \Sigma X^2$ pada

total skor satu adalah 164, sedangkan jumlah nilai $\sum Y^2$ pada soal adalah 6253.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur apa yang akan di ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu soal yang akan di berikan.

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : Skor benar soal

Y : Skor total benar soal

N : Jumlah siswa responden

Jumlah

X

Y

N

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18(12110) - (140)(1469)}{\sqrt{(18(1226) - (1469)^2)(18(12023) - (1469)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{217980 - 217412}{\sqrt{(169)(1623)}}$$

$$r_{xy} = \frac{568}{\sqrt{1021212}}$$

$$r_{xx} = \frac{SKR}{1011,045}$$

$$r_{xx} = 0,561$$

Dengan demikian, untuk soal nomor 1 diperoleh koefisien r_{xx} sebesar 0,561 dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka soal no 1 dapat dikatakan valid. Dengan menggunakan rumus yang sama di atas juga dapat dilakukan untuk setiap butir soal berikutnya.

Penelitian ini akan menggunakan koefisien kevalidan sebagai pedoman.

3. Uji Reliabilitas Tes

Setelah peninjauan terhadap skor yang diperoleh maka untuk mengetahui reliabilitas tes, maka dengan koefisien r_{tt} pada rumus 1 dapat dirubahnya sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{p}{n-1} \right) \left(\frac{q-2pk}{q} \right)$$

Dimana:

r_{tt} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab benar dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

n : jumlah deviasi dari tes

pk : jumlah hasil perkalian antara p dan q

Tes dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁴⁸

1. 0,00 – 0,20 : Reliabilitas sangat rendah
2. 0,21 – 0,40 : Reliabilitas rendah
3. 0,41 – 0,60 : Reliabilitas cukup
4. 0,61 – 0,80 : Reliabilitas tinggi
5. 0,81 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 4.5. Uji t-Student

Responden	Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
3	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6
4	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3
5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
6	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5
7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5
8	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	6
9	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
10	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
11	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
12	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5
13	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
14	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
15	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
16	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	5
17	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4
18	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
Jumlah	6	9	4	9	8	10	10	10	10	10	95
Rata-rata	0,33	0,50	0,22	0,50	0,44	0,56	0,67	0,67	0,67	0,72	

Keterangan: Skor (S), Jumlah (J)

Dari tabel dalam *Product Moment*, diketahui nilai r_{tabel} untuk $n = 18$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah $r_{tabel} = 0,444$. Dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} akan dapat reliabilitas bulat tes dengan kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,42 < 0,444$). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut secara keseluruhan sudah reliabel dengan kategori tingkat reliabilitas Rendah. Perhitungan selengkapnya sebagai berikut:

Maka

ΣX

ΣY

ΣX^2

ΣY^2

ΣXY

$S^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}$

$S^2 = \frac{20,36 - \frac{(11,94)^2}{18}}{18-1}$

$S^2 = \frac{20,36 - 7,83}{17}$

$S^2 = 1,42$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n}}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(\frac{20,36 - 7,83}{1,42} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{18}{17} \right) \left(\frac{12,53}{1,42} \right)$$

$$r_{11} = (1,05)(0,40)$$

$$r_{11} = 0,42$$

Dari tabel *Product Moment*, diketahui nilai r_{tabel} untuk $n=18$ pada taraf nyata: $\alpha=0,05$ adalah r_{tabel} 0,444. Dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} diketahui reliabilitas butir tes dengan kriteria $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,42 < 0,444). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut secara keseluruhan sudah reliabel dengan kategori tingkat reliabilitas Rendah. Perhitungan selengkapnya sebagai berikut:

4. Uji Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran soal merupakan uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{E}{J_0}$$

Keterangan:

E : jumlah Kesukaran

J_0 : jumlah soal yang mengalami kesukaran

J_1 : jumlah soal yang benar

Untuk menginterpretasikan hasil uji tes maka dapat digunakan skema sebagai berikut:

(0,00) – (0,30) : Soal tergolong sukar

(0,31) – (0,70) : Soal tergolong mudah

(0,71) – 1,00 : Soal tergolong sangat mudah

Tabel 4.6

Responden	Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6
3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6
4	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5
5	0	1	1	0	0	1	1	0		4	5
6	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	5
7	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5
8	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
9	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	6
10	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
11	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
12	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5
13	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
14	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	6
15	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5
16	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	6
17	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6
18	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
Jumlah	5	5	4	10	8	10	12	12	12	12	118
Rata-rata	0,33	0,33	0,22	0,38	0,25	0,50	0,67	0,67	0,67	0,67	

Keterangan: 1=Benar, 0=Salah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa JS yang mendapat skor 1 sebanyak

18 dan jumlah soal (N) dari soal tersebut 1 yaitu 6 dengan rata-rata 0,33.

Maka:

$$b = 6$$

$$n = 18$$

$$P = \frac{b}{n} = \frac{6}{18} = 0,33$$

Tingkat kesukaran soal nomor 1 bernilai 0,31 – 0,70 merupakan tes dengan kriteria tergolong Mudah. Perhitungannya selengkapnya tentang uji taraf kesukaran soal.

No	Indeks Kesukaran	Jumlah Siswa	Ketertarikan
1	0,33	18	Mudah
2	0,50	18	Mudah
3	0,22	18	Sulit
4	0,50	18	Mudah
5	0,44	18	Mudah
6	0,56	18	Mudah
7	0,67	18	Mudah
8	0,67	18	Mudah
9	0,67	18	Mudah
10	0,67	18	Mudah

Berdasarkan uji taraf kesukaran tersebut, soal no 1 memiliki indeks kesukaran soal yaitu 0,31. Dengan jumlah siswa 18 maka soal tersebut dikategorikan mudah sedangkan indeks kesukaran soal no 3 yaitu 0,22 dengan jumlah siswa 18 maka soal dapat dikategorikan sulit.

3. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya perbeda tes digunakan untuk melihat apakah tes tersebut dapat dibedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah

dengan siswa yang berkemampuan tinggi, dengan menggunakan nomor sebagai berikut diperoleh hasil perhitungan soal nomor 1 :

$$D = \frac{JA}{JA + IB}$$

Keterangan :

D : daya pembeda soal

JA : jumlah jawaban benar ketuntasan tinggi

IB : jumlah jawaban benar ketuntasan rendah

DA : jumlah jawaban benar kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

DB :

jumlah jawaban benar kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

DA + DB :

Ketuntasan jawaban benar ketuntasan sebagai berikut :

D = 0,01 – 0,20 : tidak tergolong sangat

D = 0,20 – 0,40 : tergolong cukup

D = 0,40 – 0,70 : tergolong baik

D = 0,70 – 1,00 : tergolong sangat baik

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa

Responden	Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
4	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Jumlah	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7
Rata-rata	0,77	0,77	0,66	0,63	0,67	0,67	0,76	0,67	0,77	0,77
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
4	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
5	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
6	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
7	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
9	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
Jumlah	3	4	3	2	3	5	3	4	4	3
Rata-rata	0,33	0,44	0,33	0,22	0,44	0,28	0,21	0,44	0,44	0,33
D	0,44	0,33	0,33	0,44	0,22	0,21	0,44	0,22	0,44	0,44

Antar-rata: $\frac{0,77 + 0,77 + 0,66 + 0,63 + 0,67 + 0,67 + 0,76 + 0,67 + 0,77 + 0,77}{10} = 0,67$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa banyaknya peserta kelompok atau nilai DA sebanyak 9 orang dan jumlah peserta benar-benar atau JB yaitu sebanyak 0 orang dan banyaknya peserta kelompok atau yang menjawab soal nomor 1 dengan benar atau DA yaitu sebanyak 7 orang atau dan banyaknya peserta kelompok benar yang menjawab soal dengan benar atau DB yaitu sebanyak 3 orang siswa.

Maka untuk melakukan Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes tersebut dapat dibedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi dengan menggunakan rumus sebagai berikut di bawah ini pada pertanyaan soal nomor 1 :

Maka :

$$JA = 9$$

$$JB = 9$$

$$BA = 7$$

$$BB = 7$$

$$D = \frac{JA - JB}{JA + JB}$$

$$D = \frac{9 - 9}{9 + 9}$$

$$D = 0,77 - 0,22$$

$$D = 0,44$$

Dengan melihat pada nilai daya beda soal nomor daya beda soal nomor 1 berada pada rentang 0,41-0,50 dengan demikian soal nomor 1 tergolong baik.

Tabel 4.9 Daya Beda Soal Siswa

No	BA	BB	JA	JB	D	Kategori
1	7	7	9	9	0,44	Baik
2	7	7	9	9	0,53	Kurang
3	9	9	9	9	0,11	Kurang
4	6	7	9	9	0,44	Baik
5	6	7	9	9	0,22	Kurang

6	6	4	9	9	0,11	Kurang
7	7	6	9	9	0,44	Baik
8	6	5	9	9	0,22	Kurang
9	6	5	9	9	0,22	Kurang
10	7	6	9	9	0,44	Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa peserta kelompok atau yang menjawab soal dengan benar adalah 101 orang, yaitu 7 orang siswa dan hitungannya peserta kelompok soal yaitu matematika soal dengan benar sebanyak 3 orang siswa dan KA adalah 10 dan 10 yaitu sebanyak peserta 20 orang siswa. Sehingga yaitu sebanyak 9 ditinjau desk. Pembaca soal sebanyak 0,44 dikalikan dengan Baik.

6. Deskripsi Nilai Siswa Kelas Eksperimen (Menggunakan Model Socratic *Alldatory* *Uttarization* *Intelligence*)

Pada di kelas ini akan mempelajari kemampuan awal dan pada mata pelajaran matematika kelas 10 SMA dan sebagainya. Berikut di kelas ini tabel nilai pretest siswa kelas eksperimen.

Tabel 4.10 Data Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen		KKM
		Pretest	Posttest	
1	AA	77	85	75
2	SUK	70	80	
3	PNA	62	80	
4	SD	78	85	
5	HR	75	75	
6	SA	70	80	
7	NA	76	80	
8	AR	85	90	
9	MRN	78	85	

10	PI	79	85
11	SS	80	90
12	NV	75	85
13	MX	70	80
14	M/AF	76	80
15	EW	80	90
16	PS	78	85
17	NAA	70	81
18	ET	70	80
Jumlah		1350	1003
Rata-rata		75,00	82,94

Menunjukkan bahwa data hasil belajar (hasil tes) siswa yang dilakukan melalui penggunaan komputer visual secara rata-rata diperoleh PTS di kelas eksperimen yaitu (ber) persentase yang tergolong dengan nilai presentase sebesar 75 dan untuk nilai presentase sebesar 82,94 maka akan jelas bahwa nilai pengaruh secara rata-rata model pembelajaran SAVIA (story, auditory, visualization, intellectual) melalui nilai rata-rata dan keterbatasan kelas eksperimen pada saat presentase sebesar 75 dan setelah melakukan penelitian maka diketahui jumlah nilai presentase sebesar 82,94.

Tabel 4.11 Hasil Pretest siswa kelas Eksperimen

Statistics		
Pretest Eksperimen		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		75,00
Std. Error of Mean		4,231
Median		76,00
Mode		70
Std. Deviation		5,224

Variance	27,294
Range	23
Minimum	62
Maximum	85
Sum	(350)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean atau rata-rata dari peserta kelas eksperimen yaitu 75 dengan nilai variansi yaitu 27,294 dan jtedian sebanyak 71,09

Tabel 4.12

	Pretest Eksperimen				
	Nilai	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent	
Valid	62	1	5,6	5,6	
	64	4	22,2	27,8	
	66	5	27,8	55,6	
	68	3	16,7	72,3	
	70	1	5,6	77,9	
	72	1	5,6	83,5	
	74	1	5,6	89,1	
	76	1	5,6	94,7	
	78	1	5,6	100,0	
	80	0	0,0	100,0	
	82	0	0,0	100,0	
	84	0	0,0	100,0	
	85	1	5,6	100,0	
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretes pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 75 dengan nilai terendah yaitu 62 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi sebesar 85 sebanyak 1 orang dan terdapat 16 orang siswa yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75.

7. Deskripsi Nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen (menggunakan model SAVI (Schematic, Affective, Visualization, Intellectual))

Postes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Postes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil postes hasil kelas Eksperimen.

Tabel 4.13 Data Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kelas Eksperimen		IKM
		Pretest	Posttest	
1	MA	77	85	
2	MIR	75	80	
3	ISA	62	60	
4	RI	78	85	
5	HR	70	77	
6	SA	70	80	
7	SA	75	80	
8	AS	80	80	
9	SIRV	80	85	
10	IR	75	85	
11	NS	80	80	
12	SV	75	80	
13	MS	75	80	
14	MAAF	75	80	
15	EW	80	80	
16	IS	72	82	
17	SAA	70	81	
18	IT	75	80	
Jumlah		1370	1405	
Rata-rata		76	83,61	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah dari respondee satu pada soal nomor 1 yaitu dengan nilai 77 dan jumlah nilai postes setelah melakukan perlakuan yaitu sebanyak 85. Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui

kalanya model pembelajaran SAVI (Systematic Affective Visualization Intelectually) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Jember.

Tabel 4.14 Hasil Post Test siswa kelas eksperimen

Statistika	
Hasil Uji t-tes	
N	40
Kelompok	1
Mean	82,94
Std. Deviat. Mean	7,89
Median	81,30
Modo	90
Std. Deviation	4,153
Variance	17,245
Range	15
Minimum	75
Maximum	90
Sum	3318

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil post test pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata mean (Mean) yaitu 82,94 dengan nilai terendah yaitu 75 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi dengan nilai 90 sebanyak 3 orang dan 14 siswa lainnya telah mencapai KKM yaitu 75.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen diilahkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen

		Statistik	
		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
	Mean	75,00	82,94
	Std. Error of Mean	1,231	1,188
	Median	71,00	81,50
	Mode	75	80
	Std. Deviation	1,224	1,105
	Variance	1,498	1,221
	Range	13	11
	Minimum	6	73
	Maximum	82	90
	Sum	1350	1492

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yaitu 82,94 setelah diberikan perlakuan dengan dua macam model pembelajaran SAVI dengan aplikasi pemanfaatan multimedia diperoleh dengan nilai rata-rata 82,94. Hal ini dapat ditinjau bahwa model pembelajaran SAVI dengan PPT dan PPT interaktif lebih unggul daripada pembelajaran terdahulu hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Jeneponto.

8. Deskripsi Nilai Pretes siswa kelas kontrol

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut disajikan tabel nilai pretes siswa kelas kontrol.

Tabel 4.16 Nilai Data Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	KKM
1	KM	79	89	
2	MA	80	75	
3	NI	81	75	
4	RAJ	84	78	
5	HLD	85	78	
6	RS	85	76	
7	SI	86	82	
8	SAM	86	83	
9	SR	86	78	
10	SBD	87	83	
11	BNK	75	76	
12	AK	80	78	
13	KAT	73	68	
14	SB	75	72	
15	AT	74	74	
	Jumlah	1108	1108	
	Rata-rata	73,87	73,87	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pretest pada kelas kontrol diperoleh sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75 dan nilai 75 adalah guru 75 sebanyak 2 orang dan nilai 80 orang sebesar 86 sebanyak 1 orang dan terdapat 12 orang siswa yang jumlahnya telah mencapai KKM yaitu 75.

9. Deskripsi Nilai Postes Siswa Kelas Kontrol (Menggunakan Model Ceramah)

Postes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Postes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil postes kelas kontrol:

Tabel 4.17 Nilai Data Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	KKM
1.	RM	79	89	
2.	MA	80	75	
3.	NT	81	75	
4.	RAJ	74	72	
5.	ILD	85	76	
6.	BA	78	75	
7.	RI	80	85	
8.	YAA	74	85	
9.	NP	76	78	
10.	MI	82	77	
11.	ISC	75	76	
12.	GGP	80	76	
13.	SM	75	88	
14.	NS	76	77	
15.	AL	75	75	
Jumlah		1190	1188	
Rata-rata		79,3	79,2	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil posttest pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,2 dengan nilai terendah yaitu 75 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi yaitu 89 sebanyak 1 orang dan terdapat 11 orang siswa yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75. Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa metode ceramah saja tidak cukup untuk menunjang hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Jember.

Hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

		Statistik	
		Kelas Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		62,69	62,69
Std. Error of Mean		2,25	2,25
Minimum		41,00	41,00
Maximum		78	78
Std. Deviation		4,573	4,573
Variance		20,81	20,81
Range		37	37
Minimum		25	25
Maximum		62	62
Sum		815	815

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol 70,85 dan setelah dilakukan dengan metode pembelajaran metode ceramah maka kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 72,69. Dengan demikian bahwa model pembelajaran metode ceramah saja tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Jember.

10. Uji Prasyarat Data

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji-t statistik (1) untuk untuk mengetahui apakah sampel data yang diuji berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah pengujian normalitas data proses pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.19 Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas data siswa SMA Negeri Jempang

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.140	15	.001	.961	15	.287
Posttest Eksperimen	.175	15	.053	.881	15	.0140
Pretest Kontrol	.124	15	.0200	.953	15	.432
Posttest Kontrol	.175	15	.053	.896	15	.053

Berdasarkan tabel data tersebut, nilai normalitas pretest pada kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,200$ dan nilai normalitas posttest 0,053 sedangkan pada kelas eksperimen terdapat nilai normalitas pretest dengan taraf signifikan $\alpha = 0,001$ dan nilai normalitas posttest 0,053.

Tabel 4.20

	Kelas	Varian	f_{hitung}	f_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	20,829	0,203	0,874	Normal
	Kontrol	13,124	0,098	0,869	Normal
Posttest	Eksperimen	20,275	0,2	0,869	Normal
	Kontrol	22,131	0,241	0,876	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada uji t menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dari nilai f_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi normal terdapat pada penelitian ini. Untuk uji normalitas menggunakan uji L_{hitung} dan L_{tabel} dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kontrol nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari hasil perhitungan normalitas nilai pretest dan posttest bisa disimpulkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel > 30 dapat dikatakan normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel dari populasi homogen atau tidak dengan menggunakan uji statistik F . Ketentuan nilai variansi dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ini adalah hasil uji homogenitas data.

Tabel Rangkuman uji homogenitas data siswa SMA Negeri 6 Jember

	Kelas	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	30,829	1,445	1,95	Homogen
	Kontrol	13,124		1,97	Homogen
Posttest	Eksperimen	20,235	1,49	1,93	Homogen
	Kontrol	23,07		1,95	Homogen

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data uji homogenitas nilai pretest dianggap homogen karena nilai F_{hitung} pada kelas eksperimen yaitu hasil signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel (10) pada posttest diperoleh $F_{hitung} = 1,445$ dan dengan tabel interpolasi hasil nilai $F_{tabel} = 1,945$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 1,49$ dan dengan tabel interpolasi, nilai diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,9$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa posttest pretest kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

c) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t.

Contoh perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

dengan $n_1 = n_2 = 2$ dengan S sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{\sqrt{\frac{(s_1^2 + s_2^2)}{2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan:

- n_1 : Jumlah kelas eksperimen
- n_2 : Jumlah kelas kontrol
- s_1^2 : Varians kelas eksperimen
- s_2^2 : Varians kelas kontrol
- s^2 : Varians gabungan

Dimana:

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 15$$

$$\bar{x}_1 = 85,33$$

$$\bar{x}_2 = 79,20$$

$$s_1^2 = 28,238$$

$$s_2^2 = 22,171$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(18 - 1)(28,238) + (15 - 1)(22,171)}{18 + 15 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(17)(28,238) + (14)(22,171)}{31}$$

$$s^2 = \frac{341,046 + 310,394}{31}$$

$$s^2 = \frac{651,44}{31}$$

$$s^2 = 21,11$$

$$s = \sqrt{21,11}$$

$$s = 4,59$$

Maka

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{85,33 - 79,20}{\sqrt{\frac{21,11}{18} + \frac{21,11}{15}}}$$

$$T_{hitung} = \frac{4,23}{\sqrt{0,04}}$$

$$T_{hitung} = \frac{4,23}{0,2} = 21$$

$$T_{tabel} = \frac{4,53}{0,2}$$

$$T_{tabel} = 22,65$$

Kemudian nilai uji t dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 20 - 1 = 19$. Hasil perhitungan uji statistik yang dilakukan adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $0,04 < 0,05$ dan $21 < 22,65$. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $0,04 < 0,05$ dan $21 < 22,65$ dan hipotesis H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dan hasil penelitian pada kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih rendah bila belajar siswa yang telah menggunakan model pembelajaran SAVI (*Scientific Ability, Personality, Intellectuality*) pada pembelajaran PPK di kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jeneponto, Sulawesi Selatan. Dengan demikian, model pembelajaran SAVI (*Scientific Ability, Personality, Intellectuality*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Jeneponto.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPK menggunakan model pembelajaran SAVI (*Scientific Ability, Personality, Intellectuality*) lebih tinggi dari pada hasil belajar mata pelajaran PPK dengan

menggunakan metode Konvensional. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda (*Independent sample test*).

Peningkatan hasil belajar pada mata kuliah pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan pada kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran berbeda yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menekankan model pembelajaran SAVL (Strategic Ability, Value, dan Ability) yang sangat menekankan pembelajaran pada keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Pengajaran yang diujikan adalah perubahan pembelajaran kualitatif serta ketrampilan peserta didik menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu pertama sebelum diterapkan Model Pembelajaran SAVL (Strategic Ability, Value, dan Ability) (*Intellectual*) nilai siswa masih ada beberapa yang ada dibawah 42,51 (Kategori *Kemampuan Minimum*). Hal ini disebabkan guru masih menggunakan Model Pembelajaran Konvensional yang cenderung masih didominasi Metode Ceramah, sehingga siswa hanya pasif menerima informasi dari guru dan pembelajaran hanya satu arah yaitu dari guru. Kurangnya minat membaca pada siswa juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kedua, setelah menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Affective Intellectual*) maka rata-rata siswa telah mencapai kategori (KKM, *critical learning minimum*). Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Affective Intellectual*) dengan kelompok belajar yang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dijabarkan oleh tabel di bawah ini. Hal ini akan terlihat, perlunya perubahan model pembelajaran dan proses pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Affective Intellectual*) pada kelas eksperimen membuat siswa aktif secara penuh dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ini siswa belajar dengan melibatkan emosi, sensor tubuh, dan seluruh indera.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Affective Intellectual*) memiliki beberapa kelebihan antara Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Affective Intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik mampu melibatkan emosi, seluruh tubuh dan seluruh indera peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dima Wahyu Kurnawan dengan judul *Uji Coba Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PPKn Melalui Pendekatan SAVI Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Nur Bandar Lampung Lampung Tengah*. Dalam penelitian Wahyu Kurnawan, Peran dan

SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MDS An-Nur Bandar Jaya, pada materi Pemasok. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar IPK di peserta didik yang semakin meningkat.

Terlihat dengan perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dinyatakan bahwa pada kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Sinaitic Approach-Transformation Intellectually*) memiliki kemampuan dibelajarkan dengan lebih banyak yang dengan menggunakan model pembelajaran lainnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sumowandari dan Chiril Faiz dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran IPK Di Sekolah Menengah Atas Kelas X IPS". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penelitian di lakukan, jumlah hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI dengan siswa yang belajar namun tidak menggunakan Model Pembelajaran SAVI.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sumowandari dan Chiril Faiz telah menunjukkan bahwa pembelajaran hasil belajar siswa mengalami perubahan lebih besar dan efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berbeda, yang dimana pada Model Pembelajaran SAVI (*Sinaitic Approach-Transformation Intellectually*) siswa lebih diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Sinaitic Approach-Transformation Intellectually*) sangat mampu meningkatkan

kompetensi belajar siswa, karena pada Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) siswa mampu memanfaatkan semua seluruh tubuh dan seluruh indera peserta didik pada proses pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat Ari Pindamala (2013) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) merupakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang melibatkan seluruh anggota tubuh, melibatkan semua indera berpikir dan melibatkan pikiran secara serivlak sehingga proses pembelajaran lebih maksimal.

Dalam Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) terdapat beberapa ciri yang mendasari Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) yaitu *People- and Learning- centric* yang berarti bahwa ini lebih banyak melibatkan *Manusia*, *Auditorial* dan *Kinestetik* yang kependidikan pada *Praktik* yang artinya belajar berdasarkan pengalaman belajar dengan simbol Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) merupakan salah satu kearifan modern yang mengedukasi bilah yang paling baik adalah melibatkan semua seluruh tubuh, semua indera dan seluruh keadannya serta belajar pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hal-hal realitas yang *nonlinear*, *non-rasional*, *kearifan* dan bilah *Dave Meier* (2002: 91) menyatakan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Situative Atkinson's Visualization Intellectually*) merupakan suatu model pembelajaran dengan cara

meningkatkan gerakan fisik, dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua alat indera.

Secara teoritis, Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Ailatory-Familiarization Intellectually*) yang diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan dan diterapkan dalam mata pelajaran PPKn karena dalam mata pelajaran ini sangat banyak materi-materi yang perlu diantarkan kepada dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya yang diharapkan melalui model SAVI dalam pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran dan menentukan pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga siswa dapat diajarkan dapat melaksanakan semua tugas yang dituntut oleh semua pada bidang studi PPKn. Selain itu dapat menjadikan model SAVI sebagai alat untuk mendampingi, memotivasi, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghargai, dan menghormati nilai-nilai yang didapat serta dapat diwujudkan pada saat kehidupan sehari-hari.

Adapun implikasi dalam Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Ailatory-Familiarization Intellectually*) adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Ailatory-Familiarization Intellectually*) memberikan perubahan ke arah yang lebih baik terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran SAVI (*Semantic, Affective, Intellectual*) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memperkaya model pembelajaran lainnya yang sudah ada, tanpa menghilangkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Model Pembelajaran SAVI (*Semantic, Affective, Intellectual*) memberikan respon yang cepat positif terhadap keefektifannya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Semantic Ability Visualization Intellectual*) terhadap Efektivitas Belajar siswa kelas XI MIPA pada masa pembelajaran SMA di SMA Negeri 6 Jayasabahu. Hasil belajar siswa pada tes formativa melalui nilai rerata 82,94 dengan hasil belajar siswa pada tes formativa melalui nilai rerata 70,20. Hal ini menunjukkan bahwa tes formativa secara lebih tinggi dibandingkan hasil proses Hasil belajar PPPK yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Semantic Ability Visualization Intellectual*) pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 6 Jayasabahu. Dengan demikian, Model Pembelajaran SAVI (*Semantic Ability Visualization Intellectual*) dapat digunakan di SMA Negeri 6 Jayasabahu sebagai salah satu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Siswa Model Pembelajaran SAVI (*Semantic Ability Visualization Intellectual*) dapat diterapkan untuk dapat menarik minat siswa dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan kondisi dunia nyata.

2. Guru, agar menerapkan Model Pembelajaran SAVI *Cognitive Affective Intellectual* pada mata pelajaran PPSK, dengan tujuan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Mahasiswa yang ingin penerapannya yang sama selanjutnya, sebelum melakukan penelitian harus memperhatikan (1) cara dan (2) penerapannya langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan.
4. Sekolah yang akan menerapkan Model Pembelajaran SAVI *Cognitive Affective Intellectual* (1) menerapkan (2) penerapannya, yang berkaitan dengan kepala guru yang setiap penerapannya haruslah yang memenuhi tercapainya (1) Sekolah itu secara mandiri.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Sekolah	: SMA Srigati 6 Jember
Tahun Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila
Waktu	: 6 Minggu x 2 kali pelajaran = 45 Menit

Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dalam menjalankan peran aktif siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan di sekitar rumah, sekolah, kawasan regional, dan nasional internasional

KI-3: Memahami, menerapkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemaritiman, kebangsaan, kebangsaan, dan pendidikan terkait fenomena dan kejadian yang menerapkan pengetahuan procedural pada tingkat kelas yang spesifik secara kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar dan memuat dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah kefarmasian

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
Menghayati nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menghayati nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik	Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik

g. Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Indonesia Tahun 1945
Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Memahami hakikat demokrasi Memahami dinamika penerapan demokrasi di Indonesia Memahami upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
- Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam mengamalkan Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - Memahami hakikat demokrasi
 - Memahami dinamika penerapan demokrasi di Indonesia
 - Memahami upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia
 - Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Materi pembelajaran

- Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila
- Hakikat demokrasi
- Dinamika penerapan demokrasi di Indonesia

Membiayai kebutuhan yang demokratis di Indonesia

Metode Pembelajaran

-) Pendekatan : Saintifik
-) Model Pembelajaran : SAVI (*scientific discovery, socialization, individual*)
-) Metode : Tanya jawab

Sumber Belajar

Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI, Kemdikbud, tahun 2013 revisi 2016
Pengalaman peserta didik dan guru

Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

Melakukan pembukaan dengan kalimat pembuka, memantapkan siswa kepada Tuhannya YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apersepsi

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
Mengingat kembali materi/prasyarat dengan bertanya
Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi

Eksplorasi demokratis

Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Mengajukan pertanyaan

Pemberian Aman

Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 Menit)

memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.

subagian kelompok belajar.

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (150 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SAVI	<p>Preserta didik beres-adesi individu atau kelompok untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, bermotivasi dan bertanggung jawab.</p> <p>Melihat gambar atau dengan Alat</p> <p>• Lembar Kerja dan gambar foto Video yang relevan.</p> <p>Mengamati</p> <p>Lesitir kerja melalui Materi dan materi</p> <p>Pengantar: kerjakan materi Hakekat demokrasi yang dapat dilaksanakan secara aktif dan modif/interaktif, dan</p> <p>Membara</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku literasi lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hakekat demokrasi</p> <p>• Menulis</p> <p>Menulis esensi dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Hakekat demokrasi</p> <p>Mendengar</p> <p>Pemberian materi Hakekat demokrasi oleh guru.</p> <p>Mengyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi</p> <p>• Hakekat demokrasi</p> <p>simak melalui rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi</p>

1. Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 Menit)

SAVI	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none">v Mengajukan pertanyaan tentang materi: <i>Hakikat demokrasi</i> yang tidak dipahami dan apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (ditandai dari pertanyaan "apa") sebagai pertanyaan yang bersifat hipotesis untuk mengembangkan konsepsi yang ingin tahu; kemampuan berargumentasi, dan mengajukan pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar mandiri.
SAVI	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none">v Mengikuti ajak kejutiran Mengikuti dengan sesama materi <i>Hakikat demokrasi</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/slide/ foto presentasi yang berkaitan (dan mungkin menantang).v Mencari sumber lain selain buku teks <i>Secara aktif melakukan kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi yang relevan, sumber yang menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hakikat demokrasi</i> yang sedang dipelajari.v Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan menggambar dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hakikat demokrasi</i> yang sedang dipelajari.v Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hakikat demokrasi</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk

1. Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 Menit)

v. Mendiskusikan

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Hakikat demokrasi*

v. Mengumpulkan informasi

Mengingat semua informasi tentang materi *Hakikat demokrasi* yang telah diperoleh pada buku sumber dengan tujuan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

v. Mempresentasikan ulang

Peserta didik mengorganisir informasi yang telah dipresentasikan materi kemarin, dan presenter dari *Hakikat demokrasi* sesuai dengan peminatannya

v. Saling tukar informasi tentang materi

v. *Hakikat demokrasi*

dengan dirangsang oleh oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah presentasi hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan media gambar yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan hasil pemikiran, opini, menghimpun pendapat orang lain, kemampuan berargumentasi, memperluas kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat

SAVI

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara

v. Berdiskusi tentang data dari Materi:

(i) *Hakikat demokrasi*

v. Mengolah informasi dari materi *Hakikat demokrasi* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya atau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja

v. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Hakikat demokrasi*

SAVI

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan

.Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 Menit)

v. Menumbuh keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi

Hakikat demokrasi

antara lain dengan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas masalah soal cerita yang diberikan kepada peserta didik.

SAVI

Peserta didik berdiskusi untuk menanggapi

Menyampaikan hasil diskusi tentang hakikat demokrasi berupa kemampuan berdiskusi hasil analisis secara kritis, teliti, atau melalui lembar kerja yang mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

Mempersembahkan hasil diskusi kelompok secara lisan tentang materi

Hakikat demokrasi

Mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan secara lisan

Hakikat demokrasi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan

Bertanya atau presentasi tentang materi *Hakikat demokrasi* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa

Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi

Hakikat demokrasi

Menjawab pertanyaan tentang materi *Hakikat demokrasi* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Hakikat demokrasi* yang akan selanjut dipelajari

1. Pertemuan Pertama dan Kedua (4 x 45 Menit)

Menyefesalkan uji kompetensi untuk materi *Hakikat demokrasi* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Hakikat demokrasi* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

Membuat resume dengan baik sesuai cara menulis postur-postur perolehan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Hakikat demokrasi* yang telah dipelajari.

Mengagendakan pekerjaan rumah untuk kegiatan pelajaran *Hakikat demokrasi* yang baru diselesaikan.

Mengagendakan materi untuk tugas proyek/produk/portofolio/hasil karya yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Hakikat demokrasi*.

Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/postur/hasil karya dengan baik diberi nilai serta diberi penghargaan atau pemberian lain untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/hasil karya/bemateri pelajaran *Hakikat demokrasi*.

Memberikan penghargaan dan nilai penilaian *Hakikat demokrasi* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

v Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menyanjungkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

v Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

v Menyapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

2. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
- Mengingatikan kondisi materi/prasyarat dengan bertanya.
- Menyajikan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi/tema/projek ini kerapkali dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan tentang materi

◊ *Dimanfaatkan penerapan dan kerangka di Indonesia*

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

- Mengajukan pertanyaan:

Pemberian Arahan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan modul, sesuai dengan urutan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (150 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
SAVI	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Dimanfaatkan penerapan demokrasi di Indonesia</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none">• Melihat (tanya atau dengan Alat)<ul style="list-style-type: none">◊ Menyajikan gambar/foto/video yang relevan.• Mengamati <p>◊ Lembar kerja materi <i>Dimanfaatkan penerapan demokrasi di Indonesia</i>.</p> <p>◊ Pemberian contoh-contoh materi <i>Dimanfaatkan penerapan demokrasi di Indonesia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb.</p>

1. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

v Membaca

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Dinamika pembangunan demokrasi di Indonesia*.

v Menulis

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait *Dinamika pembangunan demokrasi di Indonesia*.

v Mendengar

Pemberian video *Dinamika pembangunan demokrasi di Indonesia* oleh guru.

v Maudhuni

Pengisian lembar *Keempat* secara individu pada lembar yang sedang diisi dan mengetahui materi.

Q *Dinamika pembangunan demokrasi di Indonesia*

untuk menulis rasa syukur, keimanan, dan *Kabupaten*, kerelihan, etos kerja, dll.

SAVI

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

v Mengajukan pertanyaan secara lisan

Q *Dinamika pembangunan demokrasi di Indonesia*

yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

SAVI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

2. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

v Mengamati obyek/kejadian

Mengamati dengan seksama materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disiapkan dan mencoba menginterpretasikannya.

v Membaca sumber lain selain buku teks

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menunjang pengetahuan yang akan tentang materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia* yang sedang dipelajari.

v Adanya

Mengajukan daftar pertanyaan atau masalah yang belum dimengerti atau kebingungan mengenai dan membaca yang sudah diandaikan seperti guru, berkesinambungan dengan materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia* yang sedang dipelajari.

v Wawancara/jawab dengan nara sumber

Mengajukan pertanyaan berkesinambungan dengan materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia* yang telah diajarkan dalam bentuk video/slide/slide/gambar.

Peserta didik dibantu dalam bertanya lebih lanjut untuk

v Mendiskusikan

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia*.

v Mengumpulkan informasi

Mencatat semua informasi tentang materi *Dinamika pemerintahan demokrasi di Indonesia* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

v Mempresentasikan ulang

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri *Dinamika*

Peremuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

	<p><i>penyerapan demokrasi di Indonesia sesuai dengan penahamannya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> v Saling tukar informasi tentang materi o <i>Diskusikan penyerapan demokrasi di Indonesia:</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan ringkasan hasil pengamatan, mengorganisasikan pendapat atau hasil kesimpulan, berkolaborasi, mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui diskusi kelompok yang dipelajari, mengembangkan ketahanan berpikir dan belajar sepanjang hayat. <p>Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan masalah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> v Berdiskusi <i>menyusun</i> Hasil Materi o <i>Diskusikan penyerapan demokrasi di Indonesia:</i> v Mengolah informasi dari materi <i>Demokrasi</i> <i>penyerapan demokrasi</i> di Indonesia yang sudah dipelajari dari hasil kegiatan/temuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan pengamatan. Kegiatan mengorganisasikan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan penyediaan permasalahan pada lembar kerja. v Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Diskusikan penyerapan demokrasi di Indonesia.</i>
SAVI	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> v Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan

2. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

	<p>kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi</p> <p><i>Diambil penerapan demokrasi di Indonesia:</i></p> <p>antara lain dengan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik</p>
SAVI	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyampaikan</p> <ul style="list-style-type: none">Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Demokrasi penerapan demokrasi di Indonesia</i> berupa uraian berdasarkan hasil analisis secara kritis, tertulis atau lisan yang untuk proses analisis dapat paper, ppt, poster, dan sebagainya. Kemampuan berfikir sistematis, mengorganisir dan perilaku dan guru sangatMenyampaikan hasil diskusi kelompok secara kreatif tentang materi <p><i>Diambil penerapan demokrasi di Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none">Mengungkapkan pendapat atau permasalahan yang berkaitan dengan materi <i>Demokrasi penerapan demokrasi di Indonesia</i> dan diungkap dan kelompok yang berprestasi terbaikBertanya atau menjawab tentang materi <i>Demokrasi penerapan demokrasi di Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain jika kesempatan untuk menjawabnyaMenyampaikan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi <p><i>Diambil penerapan demokrasi di Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none">Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Demokrasi penerapan demokrasi di Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakanBertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Demokrasi penerapan demokrasi di Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari

2. Pertemuan Ketiga dan Keempat (4 x 45 Menit)

v Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Catatan Selama pembelajaran Ditawarkan penerapan demokrasi di Indonesia berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bentuk rangkai dan lembar post-it yang akan muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia* yang baru dilakukan
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia* yang baru diselesaikan
- Mengagendakan mission atau tugas mandiri/projektif/individual yang akan harus diampelajarai pada pertemuan ke-5 minggu di kelas lain, sekiranya ada ilham

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia*
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas mandiri/projektif/portofolio atau kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor nilai pekerjaan untuk penilaian tugas proyek/projektif/portofolio untuk kerja pada materi pelajaran *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia*
- Membagikan penghargaan untuk materi pelajaran *Dimensi perorotan demokrasi di Indonesia* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

3. Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- v Melakukan pembukaian dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

3. Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

- ✓ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ✓ Mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Apersepsi

- ✓ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ✓ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya
- ✓ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi

- ✓ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Apabila motivasi/energi dan kegiatan dengan baik dan berpengaruh pada pencapaian siswa dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan bentuk materi

1) Membangun kelincahan yang demokratis di Indonesia

- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- ✓ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan yang datang
- ✓ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ✓ Pembagian kelompok belajar
- ✓ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pemahaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (150 Menit)

Sintak	Kegiatan Pembelajaran
Model Pembelajaran	
SAVI	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Membangun kelincahan yang demokratis di Indonesia</i> dengan cara: <ul style="list-style-type: none">✓ Melihat (tanpa atau dengan Alat)Menayangkan gambar/foto/video yang relevan

Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

v Mengamati

○ Lembar kerja materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*.

○ Pemberian contoh-contoh materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

v Membaca

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berbasis kekinian dan Stipulasi kehidupan yang demokratis di Indonesia.

v Menanya

Mendiskusikan dan hasil pengamatan dan diskusi terkait *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*.

v Menalar

Penerapan materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* di kelas.

v Menyimak

Pengaliran pertanyaan kegiatan secara jeda berurutan tentang materi pelajaran dan materi.

○ *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*.

untuk melatih keaktifan, kemampuan dan kemandirian. Penelitian mencari informasi

SAVI

Guru mendebat. Berempah pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya

v Mengajukan pertanyaan tentang materi

○ *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*

yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup

5. Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

	<p>cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
SAVI	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none">v Mengamati obyek/kejadian <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <ul style="list-style-type: none">v Membaca sumber lain selain buku teks <p>Sebagai anggota kelompok <i>Regulator Materi</i> tugas mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i> yang sedang dipelajari.v Aktivitas<p>Mengikuti diskusi <i>partisipasi dan nilai-nilai</i> yang belum dapat dipahami dan kegiatan <i>komunitas dan manfaat</i> yang akan dijabarkan kepada guru/bekas/bu dalam materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i> yang sedang dipelajari.</p><p>Mengikuti pertemuan berkegiatan sebagai materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i> yang terdapat dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p><p>Peserta didik dibenarkan dalam beberapa kesimpul untuk:</p><ul style="list-style-type: none">v Mendiskusikan<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i>.</p><ul style="list-style-type: none">v Mengumpulkan informasi<p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p><ul style="list-style-type: none">v Mempresentasikan ulang</p>

.Pertemuan Ketiga dan Keenam (4 x 45 Menit)

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri. Mengembangkan kehidupan yang demokratis di Indonesia sesuai dengan pemahatannya.

v Saling tukar informasi tentang materi :

o Mengembangkan kehidupan yang demokratis di Indonesia

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang seperti pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap jujur, adil, objektif, berkeadilan, berkeadilan, kemampuan berkolaborasi, menerima, kemampuan mengartikulasikan informasi melalui bahasa oral yang dipelajari, mengembangkannya sebagai belajar dan belajar sepanjang hayat.

:SAVI

Peserta didik dituntut bertanggung jawab dalam mengumpulkan data hasil pengamatan dengan cara:

v Berdiskusi tentang data dan Materi

o Mengembangkan kehidupan yang demokratis di Indonesia

v Mengubah informasi dari materi. Mengembangkan kehidupan yang demokratis di Indonesia yang sudah dipelajari dari hasil kegiatan pertemuan sebelumnya yang diperoleh dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

v Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi

Mengembangkan kehidupan yang demokratis di Indonesia.

:SAVI

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

v Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab, kerja

3. Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

Kelas, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi.

◊ *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*

antara lain dengan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

SAVI

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

v Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara jujur, adil, kritis, dan kreatif lainnya untuk menumbuhkan *Dirig Jujur, adil, kritis, Kemampuan Berpikir kritis, mengungkap dan mengungkap dengan benar*

v Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara lisan di depan kelas

◊ *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*

v Mengetahui akan mendapat atau prestasi yang dilakukan tentang nilai-nilai demokrasi yang demokratis di Indonesia dan diungkap oleh kelompok yang mempresentasikan

v Bertanya atau mengajukan pertanyaan tentang *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* yang ditanyakan dan Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya

v Menyimpulkan tentang prasyarat utama yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa:

Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi:

◊ *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia*

v Menjawab pertanyaan tentang materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan

v Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* yang akan selesai dipelajari

v Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia* yang terdapat pada buku pegangan peserta

3. Pertemuan Kelima dan Keenam (4 x 45 Menit)

didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

Membuat kesimpulan berdasarkan bimbingan guru tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia yang baru dilakukan.

Mengagendakan pekerjaan rumah untuk tugas belajar Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia yang baru disediakan.

Mengagendakan rumah kerja tugas proyek/tugas/penelitian/umkm kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam pembelajaran, di rumah.

Guru :

Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia.

Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas rumah/pendidikan tinggi/kerja dengan baik diberi paraf serta diberi lembar umkm yang sudah diisi untuk proyek/produk/portofolio/umkm kerja pada materi pelajaran Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia.

Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

Teknik Penilaian (terlampir)

Sikap

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek	Penilaian	Yang	Junta	Siar	Kode
----	------------	-------	-----------	------	-------	------	------

		Dimilai				JK Skor	Skor	Nilai
		DS	JJ	TJ	DS			
1		75	75	50	75	275	68,75	C
2								

eterangan:

S : Bekerja Saira

J : jujur

T : Tanggung jawab

DS : Disiplin

Aspek:

Aspek perilaku ditinjau dengan 2 kriteria:

- 100 - Sangat Baik
- 75 - Baik
- 50 - Cukup
- 25 - Kurang

Skor maksimal = jumlah nilai yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

Skor ukur = jumlah skor setiap kriteria yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

Kode nilai / predikat:

- 75,01 – 100,00 → Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 → Baik (B)
- 25,01 – 50,00 → Cukup (C)
- 0,00 – 25,00 → Kurang (K)

Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Sering dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi,

ngkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Skala	Kode Nilai
1	Selama diskusi saya ikut serta mengemukakan ide/gagasan.	50				
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50	250	62,50	C
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4		100				

Contoh:

Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50

Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah skor = 4 x 100 = 400

Skor skala = (jumlah skor di dapat / skor maksimal) x 100 = (250 / 400) x 100 = 62,50

Kode nilai / predikat

- 75,01 – 100,00
- 50,01 – 75,00
- 25,01 – 50,00
- 00,01 – 25,00

- Sangat Baik (SB)
- Baik (B)
- Cukup (C)
- Kurang (K)

Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman	100				
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memusulkan pendapat sendiri kepada kelompok			450	90,00	SB
4	Menghargai diri sendiri					
5			100			

Jawaban:

Skor pemberian Ya = 100 dan Tidak = 0. Untuk pernyataan yang positif sedangkan untuk pernyataan yang negatif Ya = 50 dan Tidak = 100

Skor maksimal = jumlah pernyataan x (jumlah skor ya) = 5 x 100 = 500

Skor sikap = (jumlah skor sikap / skor maksimal) dikali 100 = (450 / 500) x 100 = 90,00

Kode nilai / predikat

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)

Pengetahuan

Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (Lihat lampiran)

Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala	Jumlah	Skor	Kode
----	--------------------	-------	--------	------	------

		25	50	75	100	Skor	Sikap	Nilai
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresif							
5	Penampilan							
6	Gestur							

Penugasan (lihat Lampiran)

Tugas Rumah

Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku peserta didik.

Peserta didik membuat media berupa gambar sebagai bekal untuk berdiskusi dengan tugas rumah dengan baik.

Peserta didik melaksanakan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

Keterampilan

Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian Unjuk Kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut.

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Kecakatan pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Instrumen Penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Caranya: mencari nilai (N) = jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Pengawasan diskusi/ Judul				
2	Kemampuan memimpin/ prakarsa				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan memfasilitasi masalah				

Instrumen

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Penilaian Produk (2,4) dan (3,4)

Penilaian Portofolio

Simpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, dll. (10)

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

Instrumen Penilaian (terlampir)

Pertemuan Pertama

Pertemuan Kedua
Pertemuan Ketiga

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut:

Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!

Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan lembaga Pemerintah Non Kementrian!

Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Pelaksanaan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMEDIAL

Kelas/Semester
Mata Pelajaran
Tanggal Hari-hari Ke
Tanggal Ulangan Harian
Bentuk Ulangan Harian
Materi Ulangan Harian
(KD / Indikator)
KKM



No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
6						
dit						

Pengayaan:

guru memberikan hadiah agar bisa sudah/lain karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan tugas rumah yang sesuai dengan materi.

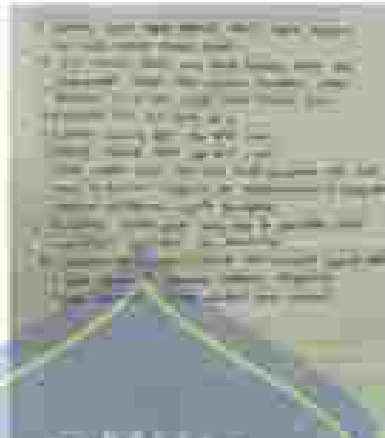
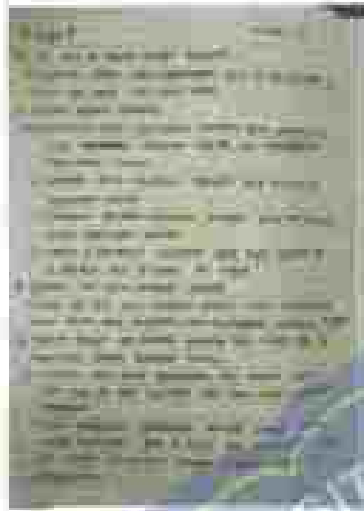
Membaca buku-buku tentang Widyaiswara Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada.

Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara.

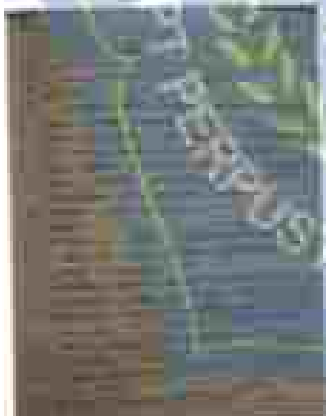
Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara.

Memahami lingkungan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

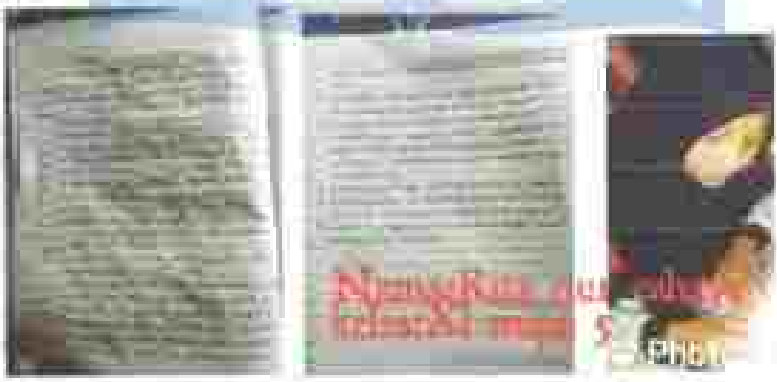
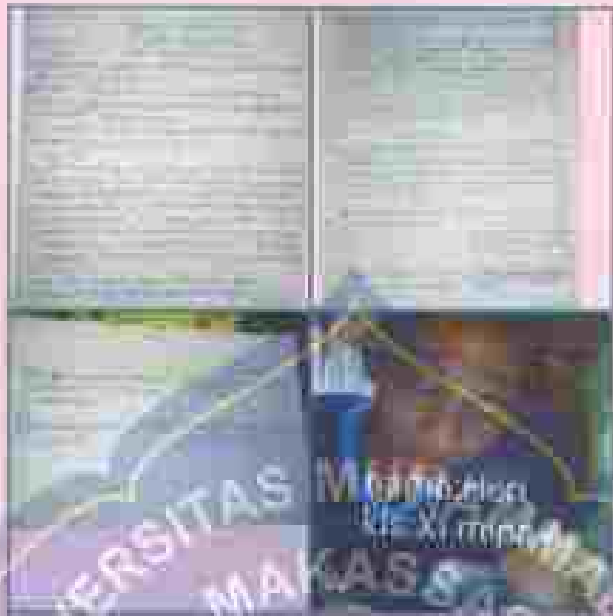


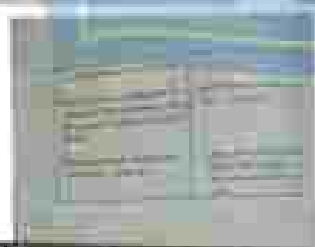
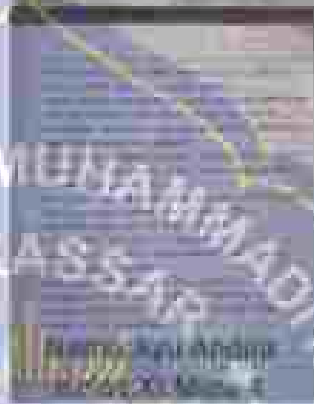
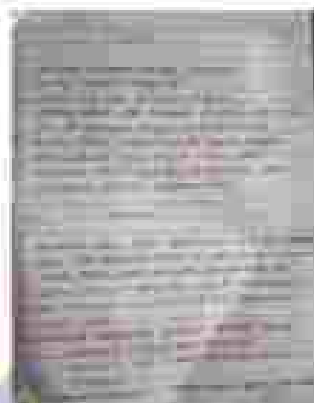
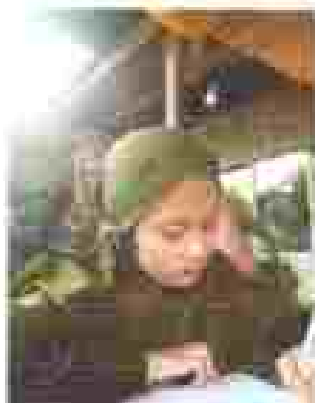


Muh. Ichsan
XI MIPA 1

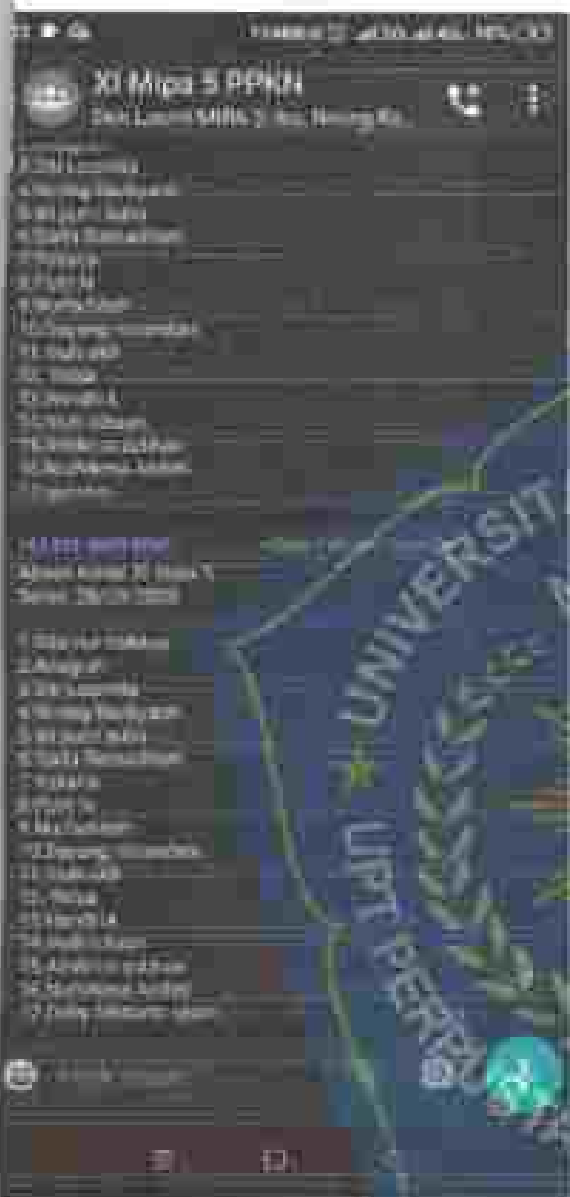


Nama: Nurfadillah
kelas: XI Mipa 5.

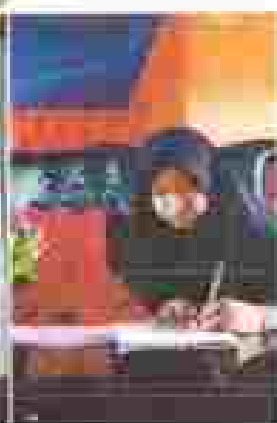
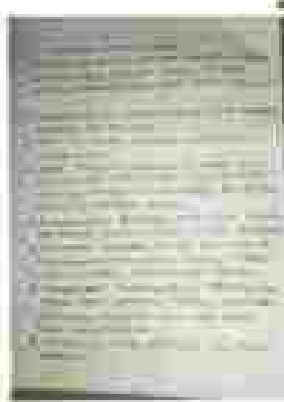
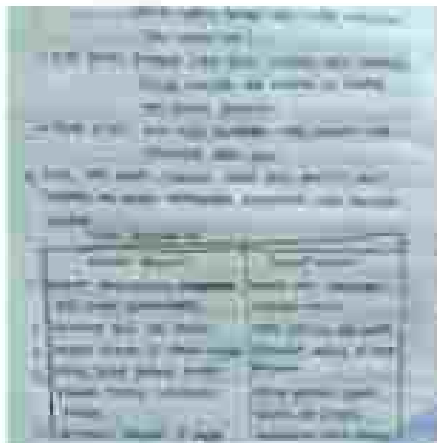




Nama: Asyri Rahmadani, s
Kelas: XI Mipa 4



NAMA:PUTRI
KELAS:XI.IPA 4



RIWAYAT HIDUP



Indah Ikhwana. Dilahirkan di Bakkala Kabupaten Jeneponto pada tanggal 26 Desember 1999, dari pasangan Ayahanda Sahrie dan Ibunda Hamidah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres 237 Bakkala dan tamat tahun 2010, masuk MTs Bero tahun 2011 dan tamat MAN 1 Bakkala tahun 2016.

Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.

